

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA  
DALAM FILM *CINTA SUBUH* KARYA INDRA GUNAWAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

untuk Memenuhi Sebagaimana Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh

Bakhtiyar Ma'arif

NIM : 193111097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Bakhtiyar Ma'arif

NIM : 193111097

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Bakhtiyar Ma'arif

NIM : 193111097

Judul : “ Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Film *Cinta subuh* Karya Indra Gunawan”

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Surakarta, 21 Oktober 2023

Pembimbing



Abd. Halim, Hum.

NIP : 19871014 201903 1 01

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Film *Cinta Subuh* Karya Indra Gunawan" yang disusun oleh Bakhtiyar Ma'arif telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis, tanggal 02 November dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji Utama : Afiati Handayu Diyah Fitriyani, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19850712 201101 2 021 (.....)

Penguji I  
Merangkap Ketua : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.  
NIP. 19750205 200501 1 004 (.....)

Penguji II  
Merangkap Sekretaris : Abd. Halim, M.Hum.  
NIP. 19871014 201903 1 011 (.....)

Surakarta, 02 November 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

  
Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.  
NIP. 19750205 200501 1 004

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang, dengan penuh rasa syukur, cinta, doa, dan bangga skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Almarhum Bapak Sunardi Nuryanto yang telah membuat penulis tetap kuat, semangat untuk melaksanakan apa yang beliau harapkan dan menuntaskannya.
2. Ibu Suparni yang telah kuat dan selalu mendoakan penulis agar selalu mendapatkan kemudahan dan juga kebaikan.
3. Kedua kakak penulis yakni Navis Nur Hidayat dan Feri Kholis Anwar yang selalu mengingatkan penulis agar tetap bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

## **MOTO**

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

(QS. Al-Baqarah 216)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Bakhtiyar Ma'arif

NIM : 193111097

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Film *Cinta Subuh* Karya Indra Gunawan" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 02 November 2023

Yang menyatakan,



Bakhtiyar Ma'arif

NIM. 193111097

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Film Cinta Subuh Karya Pritagita Arianegara. Solawat dan salam tak lupa kita curahkan kepada nabi agung kita nabi Muhammad SAW yang kita tunggu syafaatnya diyaumul akhir.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, untuk itu kami menghanturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta. Yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
2. Dr. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta. Yang telah menyetujui Skripsi ini dan memberikan saya ilmu.
3. Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. Selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam. Yang telah menyetujui pengambilan judul skripsi ini.
4. Abd. Halim, M.Hum., selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dengan sabar untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Sahabat kuliah M. Amirul Mu'minin, Ismail Ardi Saputro dan Asyfa Ratna Zuhri, teman seperjuangan PAI C Angkatan 2019 yang selalu mendukung penulis.

7. Indra Gunawan, selaku sutradara film *Cinta Subuh*.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan sehingga masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Surakarta, 25 Oktober 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Bakhtiyar Ma'arif', with a horizontal line underneath.

Bakhtiyar Ma'arif

NIM. 193111097



## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	xi
ABSTRACT .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	8
1. Pengertian Nilai .....	8
2. Pengertian Pendidikan .....	9
3. Pengertian Karakter .....	10
4. Bangsa .....	10
5. Film <i>Cinta Subuh</i> .....	10
6. Indra Gunawan .....	12
C. Identifikasi Masalah .....	12
D. Pembatasan Masalah .....	13
E. Rumusan Masalah .....	13
F. Tujuan Penelitian .....	13
G. Manfaat Penelitian .....	14
1. Secara Teoritis .....	14
2. Secara Praktis .....	14
BAB II .....	15
LANDASAN TEORI .....	15
A. Kajian Teori .....	15

1.	Nilai Pendidikan Karakter .....	15
2.	Tujuan Pendidikan Karakter.....	20
3.	Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Bangsa .....	22
4.	Film <i>Cinta Subuh</i> .....	25
5.	Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa Di Film <i>Cinta Subuh</i> .....	26
6.	Indra Gunawan .....	27
B.	Penelitian Terdahulu .....	28
C.	Kerangka Teori.....	32
BAB III	.....	37
METODOLOGI PENELITIAN	.....	37
A.	Jenis Penelitian.....	37
B.	Data dan Sumber Data .....	37
1.	Data Primer.....	38
2.	Data Sekunder .....	38
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
D.	Teknik Keabsahan Data .....	39
E.	Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV	.....	42
HASIL PENELITIAN	.....	42
A.	Deskripsi Data.....	42
1.	Gambaran Umum Film <i>Cinta Subuh</i> karya Indra Gunawan .....	42
2.	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Film <i>Cinta Subuh</i> karya Indra Gunawan.....	53
B.	Analisis Isi.....	87
1.	Nilai Religius.....	87
2.	Nilai Mandiri .....	90
3.	Nilai Gotong-royong .....	91
4.	Nilai Integritas .....	92
BAB V	.....	94
PENUTUP	.....	94
A.	Kesimpulan .....	94
B.	Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	.....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	.....	100

## ABSTRAK

Bakhtiyar Ma'arif, 2023, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Film Cinta Subuh Karya Indra Gunawan*, Skripsi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah.

Pembimbing : Abd. Halim, M.Hum.

Kata Kunci : Nilai Pendidikan Karakter Bangsa, Cinta Subuh

Dalam laporan terbaru *Digital Civility Index* (DCI) tahun 2020 yang dirilis oleh Microsoft, tingkat kesopanan digital pengguna internet Indonesia saat berkomunikasi di dunia maya dinilai buruk. Netizen Indonesia menempati urutan terbawah dan dianggap sebagai netizen paling tidak sopan di wilayah Asia Tenggara. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah hal yang sangat penting untuk sebuah bangsa sebagai salah satu pondasi untuk membangun bangsa yang berkualitas. Indonesia sendiri mengalami berbagai kemunduran karakter terutama dibidang media sosial. Berdasarkan perkembangan zaman banyak metode belajar yang bisa dilakukan salah satu caranya adalah film. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini oleh penulis ialah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa dalam film *Cinta Subuh* karya Indra Gunawan.

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan atau studi kepustakaan (*Library Research*). Sumber data primer pada penelitian ini adalah film *Cinta Subuh*, sedangkan data sekunder berupa novel *Cinta Subuh* karya Ali Farighi, buku Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah semiotika dari Roland Barthes. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan ketekunan pengamatan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Penelitian ini dilakukan pada 24 Januari 2023.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang terdapat dalam film *Cinta Subuh* tersebut adalah (1) nilai religius meliputi sholat, mengingatkan kebaikan, mengucapkan salam, berdzikir, mengucapkan kalimat tayibah, tidak bersentuhan dengan bukan mahrom (2) nilai mandiri (3) nilai gotong royong meliputi musyawarah dan gotong royong (4) nilai integritas meliputi komitmen, tanggung jawab dan jujur. Film ini banyak menekankan pada nilai religius dan juga integritas, sedangkan yang kurang adalah nilai mandiri dan juga gotong royong agak sedikit kurang. Penonton dan masyarakat diharapkan supaya bisa bijak, jeli dan cerdas dalam melihat, mengambil, memahami dan menyaring pesan-pesan yang ada dalam film *Cinta Subuh*.

## ABSTRACT

Bakhtiyar Ma'arif, 2023, *Values of National Character Education in the Film Cinta Subuh by Indra Gunawan*, Thesis: Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah Sciences.

Supervisor: Abd. Halim, M. Hum.

Keywords: Value of National Character Education, Cinta Subuh

In the latest 2020 Digital Civility Index (DCI) report released by Microsoft, the level of digital civility of Indonesian internet users when communicating in cyberspace is considered poor. Indonesian netizens rank at the bottom and are considered the most impolite netizens in the Southeast Asia region. Therefore, character education is very important for a nation as one of the foundations for building a quality nation. Indonesia itself has experienced various character setbacks, especially in the field of social media. Based on developments over time, there are many learning methods that can be used, one of which is film. The aim of this research by the author is to describe the values of national character education in the film *Cinta Subuh* by Indra Gunawan.

This research includes library research or library research. The primary data source in this research is the film *Cinta Subuh*, while the secondary data is the novel *Cinta Subuh* by Ali Farighi, the book *Concepts and Guidelines for Strengthening Character Education* which relate to the value of character education. The data collection technique in this research is semiotics from Roland Barthes. The validity of the data in this research uses persistent observation. Data analysis in this research uses content analysis techniques. This research was conducted on January 24 2023.

The results of this research show that there are 4 values of national character education contained in the film *Cinta Subuh*, namely (1) religious values including prayer, reminding goodness, saying greetings, making dhikr, saying tayibah sentences, not touching non-mahrom (2) values independence (3) the value of mutual cooperation includes deliberation and mutual cooperation (4) the value of integrity includes commitment, responsibility and honesty. This film places a lot of emphasis on religious values and integrity, while what is lacking are the values of independence and mutual cooperation which are somewhat lacking. Viewers and the public are expected to be wise, observant and intelligent in seeing, taking, understanding and filtering the messages in the film *Cinta Subuh*.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	42
Gambar 2.....	43
Gambar 3.....	44
Gambar 4.....	45
Gambar 5.....	46
Gambar 6.....	47
Gambar 7.....	48
Gambar 8.....	49
Gambar 9.....	50

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Visual dan Dialog Religius 1 .....	53
Tabel 4. 2 Visual dan Dialog Religius 2 .....	54
Tabel 4. 3 Visual dan Dialog Religius 3 .....	55
Tabel 4. 4 Visual dan Dialog Religius 4 .....	56
Tabel 4. 5 Visual dan Dialog Religius 5 .....	57
Tabel 4. 6 Visual dan Dialog Religius 6 .....	58
Tabel 4. 7 Visual dan Dialog Religius 7 .....	58
Tabel 4. 8 Visual dan Dialog Religius 8 .....	59
Tabel 4. 9 Visual dan Dialog Religius 9 .....	60
Tabel 4. 10 Visual dan Dialog Religius 10 .....	61
Tabel 4. 11 Visual dan Dialog Religius 11 .....	62
Tabel 4. 12 Visual dan Dialog Religius 12 .....	63
Tabel 4. 13 Visual dan Dialog Religius 13 .....	64
Tabel 4. 14 Visual dan Dialog Religius 14 .....	65
Tabel 4. 15 Visual dan Dialog Religius 15 .....	66
Tabel 4. 16 Visual dan Dialog Religius 16 .....	67
Tabel 4. 17 Visual dan Dialog Religius 17 .....	68
Tabel 4. 18 Visual dan Dialog Religius 18 .....	69
Tabel 4. 19 Visual dan Dialog Religius 19 .....	70
Tabel 4. 20 Visual dan Dialog Religius 20 .....	71
Tabel 4. 21 Visual dan Dialog Religius 21 .....	71
Tabel 4. 22 Visual dan Dialog Mandiri 1 .....	72
Tabel 4. 23 Visual dan Dialog Mandiri 2 .....	73
Tabel 4. 24 Visual dan Dialog Mandiri 3 .....	74
Tabel 4. 25 Visual dan Dialog Mandiri 4 .....	75
Tabel 4. 26 Visual dan Dialog Gotong Royong 1 .....	76
Tabel 4. 27 Visual dan Dialog Gotong Royong 2 .....	77
Tabel 4. 28 Visual dan Dialog Gotong Royong 3 .....	77
Tabel 4. 29 Visual dan Dialog Integritas 1 .....	78
Tabel 4. 30 Visual dan Dialog Integritas 2 .....	79
Tabel 4. 31 Visual dan Dialog Integritas 3 .....	80
Tabel 4. 32 <i>Visual dan Dialog</i> Integritas 4 .....	81
Tabel 4. 33 <i>Visual dan Dialog</i> Integritas 5 .....	82
Tabel 4. 34 <i>Visual dan Dialog</i> Integritas 6 .....	83
Tabel 4. 35 <i>Visual dan Dialog</i> Integritas 7 .....	84
Tabel 4. 36 <i>Visual dan Dialog</i> Integritas 8 .....	85
Tabel 4. 37 <i>Visual dan Dialog</i> Integritas 9 .....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 0 1 .....	35
Lampiran 02 Cover Film Cinta Subuh .....	100
Lampiran 0 3 Novel Cinta Subuh karya Ali Farighi dan Buku KEMENDIKBUD RI.....	101
Lampiran 0 4 : Bukti menghubungi Indra Gunawan .....	101

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bagi sebuah bangsa pendidikan karakter adalah hal yang sangat penting karena merupakan salah satu pondasi untuk membangun bangsa yang berkualitas. Pendidikan karakter juga merupakan salah satu faktor yang menunjang bagaimana perilaku dan karakter yang terbentuk terhadap para anak maupun remaja di negeri itu sendiri. Pendidikan karakter merupakan segala bentuk upaya yang dilakukan pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu anak untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan, karakter juga dapat diistilahkan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain (Tsauri 2015, 44).

Pendidikan yang sangat utama dilakukan oleh para pengajar dan paling ditekankan oleh pemerintah adalah pendidikan karakter, terutama anak-anak yang masih dijenjang pendidikan. Karakter sebagai atribut yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok dan bangsa. Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *karasso*, yang berarti cetak biru, format dasar atau sidik seperti dalam sidik jari. Pendapat lain menyatakan bahwa istilah karakter



bahasa Yunani *charassein*, yang berarti membuat tajam atau membuat dalam (Saptono 2011, 17).

Pada saat ini Indonesia sendiri mengalami berbagai kemunduran karakter. Contohnya pada awal tahun ini tepatnya pada tanggal 14 Januari 2023 kita dihebohkan dengan sebuah berita ratusan pelajar di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur yang mengajukan dispensasi nikah dini ke pengadilan setempat membuat heboh publik. Pelajar yang mengajukan dispensasi nikah mayoritas karena hamil di luar nikah. Kasus dispensasi nikah dini tidak serta merta karena perzinaan atau hamil diluar nikah. Bisa jadi pasangan yang belum cukup umur menikah terlebih dahulu secara siri. Kemudian mengajukan dispensasi setelah hamil, jadi tidak semata-mata hamil itu karena perzinaan, ada fenomena baru. Mereka sama-sama seneng, karena umurnya belum capai, dinikahkan siri kemudian dimintakan diska, tuturnya (Tamami 2023). Untuk menekan kasus tersebut, Pemkab Ponorogo akan memetakan wilayah mana saja yang banyak terjadi kasus anak hamil sebelum menikah (Kompas.com 2023).

Kasus kemunduran dari karakter bangsa ini adalah beberapa waktu lalu microsoft melansir hasil survey yang dilakukan mereka, microsoft menyebutkan bahwa netizen Indonesia adalah netizen yang paling tidak sopan, paling tidak beradab se-Asia tenggara dan Singapura paling bagus. Disusul oleh Malaysia, Filipina, Thailand dan Vietnam. Netizen Indonesia sendiri langsung menyerbu instagram dari microsoft, karena mereka merasa tidak terima disebut seperti hal yang dijelaskan oleh microsoft.

Riset yang dirilis oleh Microsoft tersebut, tingkat kesopanan netizen Indonesia memburuk delapan poin ke angka 76, dimana semakin tinggi angkanya tingkat kesopanan semakin buruk. Survei yang sudah memasuki tahun kelima tersebut mengamati sekitar 16.000 responden di 32 wilayah, yang diselesaikan selama kurun waktu bulan April hingga Mei 2020. Survei tersebut mencakup responden dewasa dan remaja tentang interaksi online mereka dan pengalaman mereka menghadapi risiko online (Rosa 2022).

Pemerintahan Indonesia sendiri pernah melakukan upaya program khusus tentang pendidikan karakter. Program tersebut dimulai pada tahun 2016 pada namun hingga sekarang masih sangat relevan. Penguatan karakter menjadi salah satu program prioritas Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla. Disebutkan dalam program kerja bahwa pemerintah akan melakukan revolusi karakter bangsa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan penguatan karakter penerus bangsa melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digulirkan sejak tahun 2016.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kebijakan pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengimplementasikan Nawacita Presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan PPK ini terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yaitu perubahan cara berpikir, bersikap dan bertindak. Nilai-nilai yang ada dalam PPK adalah religius, nasionalis, mandiri,

gotong royong, integritas. Nilai-nilai ini ingin ditanamkan dan dipraktikkan melalui sistem pendidikan nasional agar diketahui, dipahami, dan diterapkan di seluruh sendi kehidupan di sekolah dan di masyarakat (KEMENDIKBUD 2016).

PPK lahir karena kesadaran akan tantangan ke depan yang semakin kompleks dan tidak pasti, namun sekaligus melihat ada banyak harapan bagi masa depan bangsa. Lembaga pendidikan dituntut untuk mempersiapkan peserta didik secara keilmuan dan kepribadian, berupa individu-individu yang kokoh dalam nilai-nilai moral, spiritual dan keilmuan. Memahami latar belakang, urgensi, dan konsep dasar PPK menjadi sangat penting bagi kepala sekolah agar dapat menerapkannya sesuai dengan konteks pendidikan di daerah masing-masing (KEMENDIKBUD 2016).

Sesuai Permendikbud nomor 45 tahun 2019 tentang organisasi dan tata kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terbentuklah Pusat Penguatan Karakter yang bertanggung jawab langsung ke Mendikbud melalui Administrasi Sekretariat Jenderal, dalam pasal 275 (1) Pusat Penguatan Karakter merupakan unit organisasi Kementerian di bidang penguatan karakter; (2) Pusat Penguatan Karakter dipimpin oleh Kepala Pusat yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri melalui Sekretaris Jenderal. Pasal 276 Pusat Penguatan Karakter mempunyai tugas melaksanakan penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan,

pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang penguatan karakter serta urusan ketatausahaan pusat.

Pasal 278 Pusat Penguatan Karakter terdiri atas Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional. Pasal 279 Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, barang milik negara, persuratan, kearsipan, dan kerumahtanggaan Pusat (KEMENDIKBUD 2020, 16-17).

Arahan Presiden Joko Widodo, pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar mendapatkan porsi yang lebih besar dibandingkan pendidikan yang mengajarkan pengetahuan. Untuk sekolah dasar sebesar 70 persen, sedangkan untuk sekolah menengah pertama sebesar 60 persen. Tak hanya olah pikir (literasi), PPK mendorong agar pendidikan nasional kembali memperhatikan olah hati (etik dan spiritual) olah rasa (estetik) dan juga olah raga (kinestetik). Keempat dimensi pendidikan ini hendaknya dapat dilakukan secara utuh-menyeluruh dan serentak. Integrasi proses pembelajaran intrakurikuler, kukurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah dapat dilaksanakan dengan berbasis pada pengembangan budaya sekolah maupun melalui kolaborasi dengan komunitas-komunitas di luar lingkungan pendidikan. Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan (Maroll 2017).

Pendidikan karakter tidak hanya didapatkan di bangku sekolah saja namun juga melalui media lain seperti media sosial, buku-buku, novel ataupun melalui media film. Penulis di sini menggunakan film yang berjudul *Cinta Subuh* sebagai salah satu medianya. Film *Cinta Subuh* karya Indra Gunawan merupakan film yang diadaptasi dari novel yang berjudul *Cinta Subuh* juga Karya Ali Farighi yang di produksi pada tahun 2020. Film ini bergenre drama religi yang dibintangi beberapa aktor kondang antara lain adalah pemeran utamanya para pasangan suami istri juga dalam kehidupann nyata yaitu Rey Mbayang-Dinda Hauw, Dimas Seto-Dhini aminati, dan Roger Danuarta-Cut Meyriska.

Film *Cinta Subuh* ini mengisahkan mengenai kisah cinta segitiga yang dialami oleh seorang wanita muda bernama Ratih. Ratih terjebak asmara antara pria bernama Angga dan Arya. Angga dikenal sebagai seorang mahasiswa yang jarang salat tepat waktu, Angga pada saat itu juga baru saja diputuskan oleh pacarnya lalu diajak temannya pergi ke masjid untuk melakukan sholat, namun yang terjadi disana dia bertemu dengan sosok wanita yang dia kagum saat pertama melihatnya.

Menyadari bahwa dirinya jatuh cinta kepada Ratih yang cerdas dan religious, walaupun Ratih merasa ragu pada awalnya, dia tetap memberikan kesempatan kepada Angga karena keunikan dan kegigihan yang dia miliki. Ratih dihadapkan dengan pilihan yang sulit yaitu disaat dia sangat taat dalam agamanya namun ada orang yang mendekatinya dengan gigih dan sangat bersungguh-sungguh dalam mendekatinya, sampai suatu

ketika Ratih juga jatuh hati terhadap Angga yang memberikan kenyamanan tersendiri di hati Ratih.

Di sisi lain kakak Ratih sendiri juga adalah seorang penda'i juga yang menjelaskan dakwahnya tentang jangan terjerumus dalam pergaulan bebas. Berpacaran sendiri adalah tindakan atau perilaku yang tidak bisa dibenarkan karena di dalamnya laki- laki dan perempuan yang bukan mahram antara satu sama lain kadang lupa akan batasannya. Islam sendiri juga mengajarkan bahwa janganlah kita mendekati zina, dan pacaran sendiri biasanya banyak kejadian salah satu hal yang dapat mendekati zina itu sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-isra 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجِيَ إِتَّهَ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ۝ ٣٢

Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk. (QS Al-Isra 32).

Telah dijelaskan di ayat di atas bahwa kita disuruh untuk tidak mendekati zina karena sangat dibenci oleh Allah. Mendekati saja kita sudah tidak diperbolehkan apalagi melakukan zina itu sendiri. Secara garis besar film *Cinta Subuh* juga menjelaskan mengenai larangan mendekati zina. Penjelasannya melalui pesan tersirat banyaknya kemudhorotan pacaran.

Pemilihan film *Cinta Subuh* ini dikarenakan film ini sudah ditonton 338,978 orang pada saat penayangannya di bioskop (Kurniawan 2021). Sudah bertambah lebih banyak lagi untuk saat ini karena penayangannya bukan hanya di bioskop saja. Film *Cinta Subuh* ini pemeran-pemerannya banyak yang benar-benar adalah pasangan suami istri, dikarenakan

keunikan dari film ini penulis menjadi tertarik untuk meneliti film ini. Pesan tersirat yang disampaikan dalam film ini juga terbungkus rapi dan tersampaikan secara langsung kepada penonton, beberapa *scene* di film ini memiliki ciri khas dakwah salah satunya dalam mengejar sebuah cinta yang terbaik adalah melalui Allah. Maka peneliti menuliskan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Film *Cinta Subuh* Karya Indra Gunawan”.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar menghindarkan penafsiran yang salah maka penulis menuangkannya dalam judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Film *Cinta Subuh* Karya Indra Gunawan”. Adapun penegasan istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

### **1. Pengertian Nilai**

Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang (Mulyana 2004, 11). Nilai adalah gambaran tentang sesuatu yang indah, menarik, mempesona, dan merupakan sesuatu yang dijadikan seseorang ingin memilikinya.

Nilai juga dapat diartikan dalam makna benar dan salah, baik dan buruk, manfaat dan berguna, indah dan jelek dan sebagainya. Dapat diambil kesimpulan bahwa nilai adalah salah satu cara agar seseorang dapat mengambil keputusan yang berawal dari hal yang perlu di

pertimbangan yang dapat digunakan untuk menghadapi berbagai masalah ataupun untuk menyelesaikan masalah itu sendiri.

## 2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sarannya yaitu manusia. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi (Rahman 2022).

Pendidikan mempunyai korelasi signifikan dengan falsafah bangsa dan negara Indonesia tersebut. Eksistensi pendidikan terutama adalah mengembangkan manusia untuk mencapai ketuhanan Yang Maha Esa dan mencapai kemanusiaan yang adil dan beradab. Institusi yang dimiliki masyarakat merupakan bagian juga untuk menerima Keadilan sosial bagi seluruh Bangsa Indonesia, karena sejak zaman penjajahan sampai saat ini posisi pendidikan Islam selalu berada dalam posisi marginal (Rahmat 2014, 8).



Manusia dapat memiliki dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa menimbulkan kerusakan bagi kehidupan manusia dengan pendidikan. Pendidikan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan hidup setiap individu dan masyarakat melalui peningkatan kemampuan intelektual, kemampuan emosi dalam menghadapi berbagai hal, serta kemampuan motorik dalam menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan individu (Rahmat 2014, 8).

### 3. Pengertian Karakter

Secara etimologi, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Secara psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Jadi menurut pernyataan-pernyataan di atas, karakter adalah sesuatu hal yang dimiliki seseorang berupa bawaan, kebiasaan, jati diri, dan ciri khas seseorang itu sendiri yang kadang dipengaruhi karena sesuatu hal.

### 4. Bangsa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bangsa adalah kelompok masyarakat yang bersamaan asal keturunan, adat, bahasa, dan sejarahnya, serta memiliki pemerintahan sendiri.

### 5. Film *Cinta Subuh*

Film *Cinta Subuh* merupakan film yang diadaptasi dari novel yang berjudul *Cinta Subuh* juga Karya Ali Farighi yang diproduksi pada tahun 2020. Film ini adalah film yang bergenre dram a religi yang

dibintangi beberapa actor kondang antara lain adalah pemeran utamanya para pasangan suami istri juga dalam kehidupan nyata yaitu Rey Mbayang-Dinda Hauw, Dimas Seto-Dhini aminati, dan Roger Danuarta-Cut Meyriska.

*Film Cinta Subuh* mengisahkan tentang cinta segitiga yang dialami oleh seorang wanita muda bernama Ratih. Ratih terjebak asmara antara pria bernama Angga dan Arya. Angga dikenal sebagai seorang mahasiswa yang jarang sholat tepat waktu. Angga pada saat itu juga baru saja diputuskan oleh pacarnya lalu diajak temannya pergi ke masjid untuk melakukan sholat, namun yang terjadi di sana dia bertemu dengan sosok wanita yang dia kagum saat pertama melihatnya.

Namun Angga menyadari bahwa dirinya jatuh cinta kepada Ratih yang cerdas dan religius. Ratih merasa ragu pada awalnya, tetapi Ratih memberikan kesempatan kepada Angga karena keunikan dan kegigihan yang dia miliki. Disisi lain, Ratih bertemu dengan seorang pria lainnya bernama Arya yang juga menunjukkan ketertarikan yang sama bahkan sampai ikatan pernikahan. Kemudian Ratih mencoba untuk mengambil keputusan dengan memberikan ujian kepada mereka untuk menjaga selalu shalat subuh yang mereka lakukan.

Ratih dihadapkan dengan pilihan yang sulit yaitu disaat dia sangat taat dalam agamanya, namun ada orang yang mendekatinya dengan gigih dan sangat bersungguh sungguh dalam mendekatinya, sampai suatu ketika Ratih juga jatuh hati terhadap Angga yang memberikan

kenyamaan tersendiri di hati Ratih, namun disisi lain kakak Ratih sendiri juga adalah seorang ustadz juga yang menjelaskan dakwahnya tentang jangan terjerumus dalam pergaulan bebas. Berpacaran sendiri adalah tindakan atau perilaku yang tidak bisa dibenarkan karena di dalamnya laki- laki dan perempuan yang bukan mahram antara satu sama lain kadang lupa akan batasannya. Islam sendiri juga mengajarkan bahwa janganlah kita mendekati zina, Pacaran adalah satu hal yang dapat mendekati zina itu sendiri.

#### 6. Indra Gunawan

Indra Gunawan atau sering disebut Indra kobutz Indra memulai kariernya pada tahun 2007 sebagai asisten sutradara dalam karya Film *Get Married*, 2008 *Doa yang Mengancam*, 2009 *Perempuan Berkalung Sorban*, 2010 *Sang Pencerah*, 2014 *Hijrah Cinta sebagai film dengan debut penyutradaraan*, 2017 *Dear Nathan*, 2018 *Serendipity Dear Nathan: Hello Salma*, 2019 *Senior*, 2021 *#Berhenti di Kamu, Karena Kamu Cuma Satu*, 2022 *Pelangi Tanpa Warna, Cinta Subuh, Anoksia* 2023 *Hello Ghost*.

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis akan fokus kepada permasalahan yang muncul yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter belum dapat tersampaikan secara keseluruhan melalui belajar secara langsung, sehingga butuh sumber pendukung melalui media yang berbasis komunikasi massa salah satunya adalah film .
2. Kemerosotan karakter yang terjadi akibat perkembangan zaman dan juga pengaruh media sosial.
3. Relevansi sebuah film yang banyak mengajarkan bagaimana makna tersirat dengan hal hal kecil dan relevansinya dengan pendidikan karakter.

#### **D. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan di atas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada nilai-nilai pendidikan karakter bangsa dalam film *Cinta Subuh* karya Indra Gunawan.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penguraian latar belakang, penulis merumuskan bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter bangsa dalam film *Cinta Subuh* karya Indra Gunawan?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan penulis di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini oleh penulis ialah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa dalam film *Cinta Subuh* karya Indra Gunawan.

## **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis bagi pembaca. Manfaatnya secara lebih rinci sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang terdapat dalam film *Cinta Subuh*.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan dan informasi tentang nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang terkandung dalam film *Cinta Subuh* karya Indra Gunawan.
- b. Bagi pelajar dan mahasiswa PAI, calon pendidik seperti mahasiswa yang mengambil Pendidikan Agama Islam hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan dapat diimplementasikan juga oleh pembacanya.
- c. Bagi orang dan masyarakat luas, Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi di bidang ilmiah dan bisa dijadikan referensi untuk mengembangkan topik serupa.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Nilai Pendidikan Karakter

###### a. Nilai

Nilai dalam *La Ode* adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, Nilai (*value/qimah*) dalam pandangan Brubacher tak terbatas ruang lingkungannya. Nilai tersebut sangat erat kaitannya dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasannya. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif didalam masyarakat (Sidu 2015).

Nilai adalah gambaran tentang sesuatu yang indah dan menarik, yang mempesona, yang menakjubkan, yang membuat kita bahagia, senang dan merupakan sesuatu yang dijadikan seseorang atau sekelompok orang ingin memilikinya. Nilai juga dapat diartikan dalam makna benar dan salah, baik dan buruk, manfaat dan berguna, indah dan jelek, dan lain sebagainya (Muhmidayeli 2011, 101). Kata nilai, jika dihubungkan dengan suatu obyek atau dipersepsi dari sudut pandang tertentu, maka nilai yang juga dikatakan sebagai harga, memiliki taksiran yang berbagai macam, dikarenakan nilai dilihat melalui sudut pandang ilmu yang berbeda-

beda, seperti dilihat melalui ilmu ekonomi, psikologi, sosiologi, antropologi, politik dan ilmu agama (Mulyana 2011, 101).

Nilai yang bersifat non materil adalah harga yang tidak dapat ditaksir atau disebut sesuatu hal yang abstrak. Sebagai hal yang abstrak, Muhmidayeli mengatakan nilai dalam pendidikan berperan sebagai penanaman serta mengusahakan kesadaran nilai ditengah-tengah masyarakat. Mengkaji nilai dalam prespektif pendidikan karakter, maka yang dibahas adalah hal-hal yang berkaitan tentang usaha pembentukan pribadi berkarakter yang mempunyai kepribadian yang baik. Nilai diartikan dalam makna benar dan salah, baik dan buruk, manfaat dan berguna, indah dan jelek, dan lain sebagainya (Muhmidayeli 2011, 101).

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan). Pendidikan adalah juga merupakan dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Sebagai proses, pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai. Pendidikan adalah upaya

sengaja, pendidikan merupakan suatu rancangan dari proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh, dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai (Qura 2015, 3).

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi (Rahman 2022, 2).

Pendidikan adalah tuntutan dalam kehidupan tumbuh kembang anak. Pendidikan adalah mengarahkan semua, segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak tersebut, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai tingkat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan adalah pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan permanen dalam kebiasaan perilaku,



pikiran dan sifat mereka. Pendidikan adalah upaya untuk memajukan bertumbuhnya pendidikan budi pekerti kekuatan batin dan karakter, pikiran, serta tubuh anak (kompas 2022).

Pendidikan merupakan suatu tujuan utama dan salah satu jalan untuk menuntut ilmu sedangkan kita tau sendiri bahwa Menuntut ilmu sangatlah penting. Kita dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, mana yang haram dan mana yang halal, sehingga menjadi bekal kita di akhirat dengan ilmu. Seperti yang di jelaskan dalam QS. Al-Mujadilah 58:11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya: Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS Al-Mujadilah 58:11)

Ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Orang yang memiliki ilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah. Alangkah nikmatnya dan sangatlah beruntung bagi orang yang memiliki ilmu, karena hidupnya akan selalu diperhatikan oleh Allah SWT, hidupnya terarah dan mempunyai jalan petunjuk sebagaimana orang yang membawa sinar dalam kegelapan apabila dapat memanfaatkannya juga dengan baik dan benar.

c. Karakter

Secara etimologi, karakter berasal dari bahasa latin yaitu character yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak sedangkan secara terminologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Menurut Simon Philips dalam Buku Refleksi Karakter Bangsa (Fitri 2014, 20). Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan (Muslich 2011, 70).

Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Swandi 2017, 2).

Secara konseptual, karakter dipahami dalam dua kubu pengertian. Pengertian pertama, bersifat deterministik. Karakter dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohaniah pada diri kita yang sudah teranugerahi. Tabiat seseorang yang bersifat tetap menjadi

tanda khusus yang membedakan orang yang satu dengan yang lainnya. Pengertian kedua, bersifat nondeterministik atau dinamis. Karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniah yang sudah ada. Karakter merupakan proses yang dikehendaki seseorang untuk menyempurnakan kemanusiaannya. Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sikap, watak atau akhlak seseorang yang membedakannya dengan yang lainnya (Saptono 2011, 17).

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Mulyasa 2012, 9). Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Fungsi pendidikan Nasional. UU RI No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab Tujuan pendidikan karakter, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menkuatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan bagi seseorang yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku seseorang yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang telah dikembangkan.
- c. Mengembangkan koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang ketentuan umum sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1), pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Nasional 2011, 3).

### 3. Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Bangsa

Definisi bangsa menurut para ahli. Menurut Ernest Renan (Prancis) Bangsa adalah sekelompok manusia yang berada dalam suatu ikatan batin yang dipersatukan karena memiliki persamaan sejarah, serta cita-cita yang sama (B.Herry-Priyono 2010, 67). Menurut Otto Bauer (Jerman) Bangsa merupakan sekelompok manusia yang memiliki persamaan karakter karena persamaan nasib dan pengalaman sejarah budaya yang tumbuh berkembang bersama dengan tumbuh kembangnya bangsa (Chotib 2006). Menurut Hans Kohn Bangsa itu terjadi karena adanya persamaan ras, bahasa, adat istiadat dan Agama yang menjadi pembeda antara bangsa satu dan bangsa lain.

Etimologi dan Terminologi Kata bangsa pertama kali muncul dari bahasa Perancis Kuno yaitu *nacion* – yang berarti kelahiran (*naissance*), "tempat kelahiran" -, yang berasal dari bahasa Latin yaitu *natio* (*nātīō*) yang mempunyai arti literal yaitu kelahiran.

Nilai karakter bangsa merupakan suatu sifat atau suatu hal yang dianggap penting dalam kehidupan manusia untuk mewujudkan kecerdasan bangsa. Kesadaran sekaligus usaha pemusatan pendidikan karakter di jantung pendidikan nasional semakin kuat ketika pada tahun 2010 pemerintah Indonesia mencanangkan sekaligus melaksanakan kebijakan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter berlandaskan Rencana Aksi Nasional (RAN) Pendidikan Karakter Bangsa (KEMENDIKBUD, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) 2016). Nilai

karakter bangsa juga bias digunakan sebagai suatu petunjuk atau pedoman dalam berperilaku. Ada lima nilai utama karakter bangsa yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas pada penguatan pendidikan karakter. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah:

a. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta. Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Sub nilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

b. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sub nilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

c. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

d. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain

menghargai, kerja sama, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah, mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

e. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral).

Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas) (KEMENDIKBUD 2016).

4. Film *Cinta Subuh*

Film *Cinta Subuh* ditayangkan di bioskop Indonesia pada 19 Mei 2022. *Cinta Subuh* adalah film drama Indonesia tahun 2022 yang disutradarai oleh Indra Gunawan. Film yang diadaptasi dari novel berjudul sama karya Ali Farighi ini, dibintangi oleh Dinda Hauw, Roger Danuarta, dan Rey Mbayang. Angga (Rey Mbayang) merupakan mahasiswa yang jarang sholat tepat waktu. Angga jatuh cinta kepada



Ratih (Dinda Hauw) yang cerdas dan religius. Keunikan, ketulusan, keceriaan, dan pembawaan Angga membuat Ratih mau membuka hati. Sebelum bertemu Angga, Ratih berharap untuk memiliki pasangan yang mampu menjaga pandangannya, berbudi pekerti tinggi, cerdas, dan menjalankan kewajiban sebagai manusia beragama.

Semua harapan Ratih ada dalam Arya Satria Negara (Roger Danuarta), yang juga menyimpan rasa terhadap Ratih. Berbeda dengan Angga, Arya patuh pada setiap nilai dan aturan agama. Arya tidak mendekati Ratih secara serampangan karena dia paham agama. Menurut Arya, satu-satunya cara agar ia bisa bersama dengan Ratih adalah melalui ikatan pernikahan. Sholat subuh tepat waktu adalah satu-satunya permintaan Ratih kepada Angga yang tidak pernah dilaksanakan dengan baik. Permintaan tersebut yang membuat Ratih memutuskan untuk mengakhiri hubungan mereka.

##### 5. Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa Di Film *Cinta Subuh*

Industri per-filman di Indonesia sangat beragam salah satunya adalah film yang bergenre religi. Film religi sangat mudah diterima oleh masyarakat Indonesia dan di dukung mayoritas umat Islam yang banyak. Film religi diharapkan dapat membuat kesadaran masyarakat baik orang tua atau siapapun yang begitu memperdulikan pendidikan terutama karakter, mungkin salah satu cara mengajarkan atau memberi contoh yang mudah salah satunya melalui industri perfilm an. Sebagai

faktor pendukung pembelajaran berdasarkan perkembangan zaman dan dijadikan tempat untuk belajar.

Di dalam film *Cinta Subuh* ini diceritakan bahwa Angga (Rey Mbayang) menemukan cinta saat bertemu Ratih (Dinda Hauw) di Masjid Kampus. Angga adalah mahasiswa yang jarang sholat tepat waktu. Sementara Ratih berasal dari keluarga religius. Karena karakter Angga menyenangkan, Ratih mencoba membuka hatinya. Ia pun memberikan sebuah syarat khusus kepada Angga, apabila dia ingin berlanjut ke tahap yang lebih serius, Angga harus sholat subuh tepat waktu.

Akan tetapi di sisi lain, Arya kakak tingkat Ratih, memiliki beberapa hal yang membuat Ratih kagum. Arya juga selalu sholat subuh berjamaah, dan diam-diam memiliki perasaan khusus terhadap Ratih. Ratih pun berada diantara dua pilihan yang sulit. Selain itu pesan tersirat itu juga menjadi pengingat para penonton betapa pentingnya sholat subuh dengan tepat waktu, ada beberapa pesan moral lain yang dapat dipetik dari film *Cinta Subuh*.

#### 6. Indra Gunawan

Indra Gunawan, yang juga dikenal sebagai Indra Kobutz adalah sutradara, produser, dan pemeran Indonesia. Indra memulai kariernya pada tahun 2007 sebagai asisten sutradara dalam film *Get Married*. Debutnya sebagai sutradara dimulai dalam film *Hijrah Cinta* pada tahun 2014. Selama berkarier sebagai sutradara, ia sering menyutradarai film

yang diadaptasi dari novel, di antaranya *Dear Nathan*, *Dear Nathan: Hello Salma*, *Serendipity*, *Senior*, *#BerhentiDiKamu*, dan *Cinta Subuh*.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan suatu aspek ataupun bahan yang di gunakan sebagai bahan perbandingan sebuah penelitian yang di dalamnya di bahas mengenai kekurangan ataupun kelebihan sebelumnya. Selain itu kajian pustaka tersebut juga turut andil dalam pencarian informasi-informasi mengenai pembuatan skripsi ini.

Untuk penelitian ini sebelumnya telah banyak pula penelitian yang mengkaji tentang pendidikan karakter. Terdapat banyak sekali karya ilmiah terdahulu yang telah membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter, berikut merupakan penelitian terdahulu yang dimaksud:

1. Skripsi Raras Rahmatul Husna

17422020 dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rentang Kisah Karya Danial Fikri Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam.

Hasil dari Skripsinya ada 9 nilai pendidikan karakter yaitu religius, demokratis, kerja keras, berani mengambil resiko, peduli sosial, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, pantang menyerah dan rasa ingin tahu. Kesembilan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah ditemukan pada film Rentang Kisah karya Danial Fikri ternyata juga memiliki relevansi terhadap ketiga

nilai-nilai pendidikan agama islam yang terdiri dari tiga pokok ajaran yaitu: i'tiqadiyah, amaliyah dan khuluqiyah.

Perbedaannya adalah pada skripsi saya ini tidak menggunakan pembatasan masalah yaitu PAI.

2. Skripsi Febriyanto Dwi Hadi Priyono Pada tahun 2021, dengan judul “*Pesan Dakwah dalam Film Cinta Subuh 2 Maha Cinta*”.

Hasil dari penelitiannya pada film *cinta subuh 2 maha cinta* yang berdurai 21 menit 23 detik pada pesan dakwah akidah meliputi iman kepada Allah bertaubat, berdoa. Pesan dakwah ibadah yaitu salat, tidak memandang lawan jenis yang bukan mahram, larangan berzina. Pesan dakwah akhlak mengucapkan salam sesama manusia dan menasehati dalam kebaikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Febriyanto Dwi Hadi Priyono Yaitu terletak pada objek penelitian. Pada penelitiannya Febriyanto Dwi Hadi Priyono Menggunakan film *cinta subuh 2 maha cinta* sedangkan penelitian ini menggunakan Film *Cinta Subuh* karya Indra Gunawan.

3. Skripsi Azi Fattailla Erlangga pada tahun 2018 dengan judul “*Representasi Identitas Agama Anak Muda Islam dalam Film Cinta Subuh 2*”. Penelitannya menggunakan analisis semiotika.

Kesimpulan dalam penelitian Azi Fattailla Erlangga bahwa film “*Cinta Subuh 2*” ini mencoba menghadirkan kembali simbol-simbol dan bentuk problematika realitas identitas agama

anak muda Islam yang menampilkan perilaku anak muda dalam menyikapi ta'aruf untuk mencapai khitbah yang menjadi tujuan. Proses-proses identitas mengalami kegalauan yang direpresentasikan dalam keadaan social yang berbeda. Identitas agama anak muda Islam dalam film "*Cinta Subuh 2*" menghadirkan gaya hidup anak muda Islam masa kini dengan busana yang terlihat Islami.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian. Pada penelitian Azi Fattailla Erlangga Menggunakan film "*Cinta Subuh 2*" sedangkan penelitian ini menggunakan film "*Cinta Subuh* karya Alii Faraghii". Perbedaan kedua terletak pada fokus penelitian. Pada fokus penelitian Azi Fattailla Erlangga Yatu ingin mengetahui representasi identitas anak muda dalam film "*Cinta Subuh 2*" sedangkan penelitian ini fokus terhadap nilai-nilai pendidikan karakternya saja.

4. Skripsi karya Moh Faisol T20191271 mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Pendidikan Agama Islam "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Cinta Subuh Karya Indra Gunawan*"

Dalam skripsi yang ditulis oleh faisol ini menjelaskan apa saja nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam film *Cinta Subuh* ini yang mencakup ruang lingkup syariat, akidah, dan akhlak. Sedangkan pada skripsi ini hanya memfokuskan nilai-nilai pendidikan karakter Bangsa dalam film ini.

5. Skripsi karya Raras Rahmatul Husna (17422020) mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2021 “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rentang Kisah Karya Danial Fikri Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*”.

Skripsi karya Raras ini adalah skripsi yang menjelaskan tentang pendidikan karakter apa saja yang ada dalam film kemudian di tarik relevansi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan antara skripsi milik Raras dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter, jenis penelitiannya shampir sama yaitu kepustakaan dan tehnik pengumpulam data penelitian ini adalah literatur. Sedangkan dalam skripsi ini hanya mencakup nilai-nilai pendidikan karakter saja tidak di tarik relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

### C. Kerangka Teori

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha yang menyeluruh agar orang-orang dapat memahami, peduli dan berperilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai etika dasar. Dengan begitu obyek dari pendidikan-pendidikan karakter adalah nilai. Kerangka teori merupakan sebuah gambaran pemikiran penulis ataupun peneliti, serta merupakan konsep awal yang berisi mengapa penulis mempunyai argumen yang diperoleh atau didasarkan pendapat-pendapat para ahli serta penelitian terdahulu.

Dalam sebuah penelitian atau bisa disebut karya ilmiah kerangka teori adalah sebuah hal yang sangat penting dikarenakan dalam kerangka teori tersebut akan dimuat teori-teori yang relevan yang menjelaskan masalah yang sedang diteliti. Kerangka teori juga dipergunakan sebagai landasan teori atau sebuah dasar pemikiran dalam penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini peneliti menggunakan tehnik analisis Semiotika untuk menganalisis *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Film Cinta Subuh Karya Indra Gunawan*. Perlu di selarasakan dengan teori semiotika.

Semiotika adalah salah satu dari tujuh tradisi dalam teori komunikasi yang diungkapkan oleh Robert T. Craig. Sebagai sebuah teori komunikasi, teori semiotika komunikasi memandang komunikasi sebagai sebuah proses yang berdasarkan pada sistem tanda termasuk didalamnya adalah bahasa dan semua hal yang terkait dengan kode-kode nonverbal untuk berbagi makna yang melintasi kesenjangan yang terjadi antara sudut

pandang subyektif. Hal ini dikarenakan kita tidak pernah dapat mengetahui secara langsung apa yang menjadi pikiran subyektif ataupun perasaan orang lain maka seluruh komunikasi dilakukan berdasarkan penggunaan tanda-tanda (Ambar 2017).

Menurut Roland Barthes, semiotika memiliki beberapa konsep inti yaitu:

1. *Signification*

*Signification* dapat dipahami sebagai sebuah proses yang berupa tindakan, yang mengikat *signifier* dan *signified*, dan yang menghasilkan sebuah tanda. Dalam proses tersebut, dua bagian dari sebuah tanda tergantung satu sama lain dalam arti bahwa *signified* diungkapkan melalui *signifier* dan *signified* diungkapkan dengan *signified*.

Misalnya, kata “kucing”. Ketika kita mengintegrasikan *signifier* “kucing” dengan *signified* “hewan berkaki empat yang mengeong”, maka bahasa tanda “kucing” pun muncul. Proses ini disebut sebagai *signification* atau sebuah sistem signifikasi.

2. *Denotation* (arti penunjukan) dan *Connotation* (makna tambahan)

Dalam *semiotika*, *denotation* dan *connotation* istilah yang menggambarkan hubungan antara *signifier* dan *signified*. Dalam buku yang berjudul *Elements of Semiology* (1964), Roland Barthes membedakan *denotation* dan *connotation* dengan merujuk pada pendapat Louis Hjelmslev dengan menggunakan



istilah *orders of signification*. *Denotation* adalah *order of signification* yang pertama. Pada tingkatan ini terdapat sebuah tanda yang terdiri atas sebuah *signifier* dan sebuah *signified*.

Dalam artian, *denotation* merupakan apa yang kita pikirkan sebagai sebuah literal, bersifat tetap, dan memiliki makna kamus sebuah kata yang secara ideal telah disepakati secara universal.

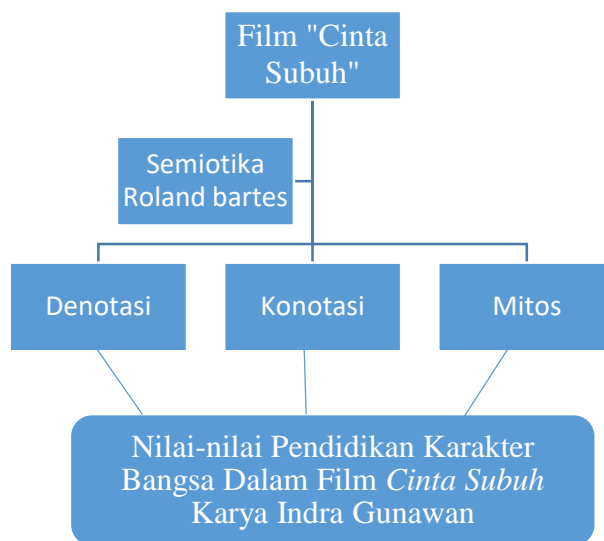
*Connotation* adalah *order of signification* yang kedua yang berisi perubahan makna kata secara asosiatif. Menurut Barthes, hal ini hanya berlaku pada tataran teoritis. Pada tataran praktis, membatasi makna ke dalam sebuah *denotative* akan sangat sulit karena tanda selalu meninggalkan jejak makna dari konteks sebelumnya.

### 3. *Metalanguage* atau *Myth* atau Mitos

Kombinasikan beberapa contoh kasus ke dalam sebuah satu teori yang diramu melalui tulisannya yang berjudul *Myth Today*. Barthes mencoba untuk mengkonseptualisasikan mitos sebagai sebuah sistem komunikasi, oleh karena itu sebuah pesan tidak dapat mungkin menjadi sebuah obyek, konsep, atau gagasan, melainkan sebuah bentuk *signification*. Analisa proses mitos secara jelas dengan menyajikan contoh-contoh yang khusus.

*Signification* dapat dibagi kedalam *denotation* dan *connotation*. *Denotation* adalah tingkatan makna deskriptif dan literal yang dibagi oleh sebagian besar anggota dalam sebuah

kebudayaan. *Connotation* adalah makna yang diberikan oleh *signifiers* yang terhubung dengan kebudayaan yang lebih luas seperti kepercayaan, sikap, kerangka kerja dan ideologi bentukan sosial. Mitos adalah *signification* dalam tingkatan *connotation*. Jika sebuah tanda diadopsi secara berulang dalam dimensi *syntagmatic* maka bagian adopsi akan terlihat lebih sesuai dibandingkan dengan penerapan lainnya dalam *paradigmatic*. Naturalisasi mitos adalah sebuah bentukan budaya (Ambar 2017).



Lampiran 0 1

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kajian kepustakaan yaitu berisi teori-teori yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian. Penelitian ini bersifat memprediksi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Film *Cinta Subuh* Karya Indra Gunawan. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kepustakaan atau studi kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan termasuk dalam penelitian kualitatif yang berada pada tataran analitik dan memiliki sifat perspektif atau data yang diperoleh bukan berdasarkan persepsi peneliti, melainkan berdasarkan fakta konseptual maupun fakta teoritis.

Penelitian kepustakaan memiliki karakteristik berlatar ruang perpustakaan, sehingga cara memperoleh data melalui interaksi antara peneliti dengan bahan pustaka. Terdapat proses pengumpulan data-data pendukung, proses pengujian dan pembuktian melalui penelitian literatur ini. Peneliti memfokuskan kajian terhadap bahan pustaka yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa dalam film *Cinta Subuh* karya Indra Gunawan.

#### **B. Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

## 1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini didapatkan melalui narasumber atau responden, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti atau orang yang dijadikan sarana mendapatkan informasi atau data (Narimawati 2008, 98). Sumber data primer bisa disebut juga data asli. Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah film *Cinta Subuh* karya Indra Gunawan”

## 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi terkait objek yang akan diteliti, diperoleh melalui studi kepustakaan berupa buku, jurnal, artikel dan website sebagai penunjang untuk melengkapi penelitian ini. Adapun beberapa sumber yang digunakan

- a. Novel *Cinta subuh* karya Ali Farighi yang diadaptasi.
- b. Buku Konsep Dan *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat SD Dan SMP* terbitan dari KEMENDIKBUD RI.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode Semiotika Roland Bartes. Roland Barthes dikenal sebagai salah satu pemikir struktural yang mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussure. Pendapatnya bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu

tertentu. Sistem denotasi adalah sistem pertandaan tingkat pertama, yaitu terdiri dari rantai penanda dan petanda, yakni hubungan materialistis penanda atau konsep abstrak dibalikinya. Pada sistem konotasi atau sistem penanda tingkat kedua rantai penanda atau petanda pada sistem denotasi menjadi penanda dan seterusnya berkaitan dengan yang lain pada rantai pertandaan lebih tinggi.

Dalam kerangka Roland Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai (mitos), dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan kebenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda, namun sebagai suatu sistem yang unik. Mitos dibangun untuk suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah suatu sistem pemaknaan tataran kedua (Sari 2021, 32).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan cara pertama-tama melihat filmnya, mengamati nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya, mencatatnya di bagian menit berapa serta dialognya baru nanti dijadikan satu.

#### **D. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data merupakan teknik untuk menguji validitas data dalam penelitian kualitatif. Untuk memeriksa keabsahan data, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur

dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman (Fuzyiah 2013).

Metode ketekunan pengamatan, peneliti mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dengan cara melihat filmnya berulang-ulang dan diteliti apa saja yang terdapat kaitannya dengan nilai nilai pendidikan karakter bangsa yang terdapat pada film *Cinta Subuh* karya Indra Gunawan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Menurut Suharmisi Moleong penelitian yang menggunakan analisis data ini adalah bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media cetak, dengan mencatat lambing atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. (J.Moleong. 2007)

Perspektif deduktif adalah menarik sintensis nilai pendidikan karakter dalam film *Cinta Subuh* karya Indra Gunawan, dari berbagai sumber data sekunder yang telah disebutkan. Data primer pada penelitian ini menarik fakta-fakta yang di tarik dari hasil pemaknaan film *Cinta Subuh* karya Indra Gunawan.

Tekhnik analisis data yang dilakukan oleh penulis awalnya adalah dengan cara menonton filmnya beberapa kali, kemudian mencari apa yang terkandung dalam setiap scene lalu mencatat menit berapa yang masuk kedalam klasifikasi penelitian setelah itu baru menganalisisnya dan dituangkan kedalam hasil penelitiannya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Film *Cinta Subuh* karya Indra Gunawan
  - a. Biografi Indra Gunawan



Gambar 1

Indra Gunawan, yang juga dikenal sebagai Indra Kobutz adalah sutradara, produser, dan pemeran Indonesia. Indra memulai kariernya pada tahun 2007 sebagai asisten sutradara dalam film *Get Married*. Debutnya sebagai sutradara dimulai dalam film *Hijrah Cinta* pada tahun 2014. Selama berkarir sebagai sutradara, ia sering menyutradarai film yang diadaptasi dari novel, diantaranya, *Dear Nathan*, *Dear Nathan: Hello Salma*, *Serendipity*, *Senior*, *Berenti dikamu*, dan *Cinta Subuh*.



b. Identitas film *Cinta Subuh*

Film *Cinta Subuh* adalah sebuah film bergenre religi drama romantis yang diangkat dari novel *Cinta Subuh* karangan Ali Faighi. Kisah di dalamnya menceritakan tentang seorang laki-laki yang tengah berusaha mencari identitas dirinya dan juga seorang perempuan yang taat agama. Laki-laki tersebut dengan penuh optimis bertekad ingin mendekati wanita yang taat agama tadi. Film *Cinta Subuh* tayang di bioskop pada tanggal 19 Mei 2022. Pemeran utamanya Dinda Haww berperan sebagai Ratih, Rey Mbayang berperan sebagai Angga, Roger Danuarta berperan sebagai Arya, dan masih banyak lagi.

c. Pengenalan tokoh dalam film *Cinta Subuh*

1) Ratih



Gambar 2

Ratih diperankan oleh Dinda Haww. Ratih disebutkan sebagai anak yatim piatu yang kini tinggal bersama dengan

kakak kandung dan kakak iparnya. Gadis ini hidup dalam keluarga muslim yang sangat taat dan cukup ketat, ia adalah adik yang selalu menurut dengan perkataan sang kakak.

Ratih adalah gadis yang penuh harapan dan tidak pernah berprasangka, namun Ratih tidak terlepas dari khilaf. Gadis ini berbohong soal berpacaran dengan Angga dan membuat sang kakak sangat marah dan dikhianati. Namun sebagai adik yang baik, Ratih hanya bisa menurut dengan setiap keputusan yang kakaknya ambil untuk dirinya.

## 2) Angga



Gambar 3

Angga adalah seorang mahasiswa yang nakal yang dikenal susah dan jarang melaksanakan sholat. Dia habis di putus oleh pacarnya dan dia langsung menemukan pengganti dari mantannya itu yaitu pada saat melihat sosok ratih yang berhijab dan dirasa beda. Dia laki-laki yang sangat optimis.

### 3) Arya



Gambar 4

Arya adalah seorang dosen muda di kampus yang dikenal sebagai pribadi yang alim. Ia tidak pernah meninggalkan salat lima waktu dan menjaga sang ibu yang terbaring di rumah sakit setiap harinya. Arya disebutkan sebagai pria yang penyabar, dia tidak pernah mau memaksakan kehendaknya. Tapi bukan berarti ia menyerah begitu saja, makanya Arya tetap berusaha mengejar Ratih. Dia datang untuk mempersunting Ratih, namun pada akhirnya dia menyerah karena tidak mau dikuasai oleh ego. Arya memilih untuk membatalkan pernikahan dan hanya fokus untuk menjalani hidup barunya.

#### 4) Ustadz Sapta/kakak Ratih



Gambar 5

Sapta adalah satu-satunya keluarga yang dimiliki oleh Ratih. Pria ini dikenal sebagai ustadz yang kerap berceramah di kampus. Diperankan oleh Dimas Seto, karakternya benar-benar terlihat seperti pria yang cerdas dan berpikiran cukup terbuka. Namun, Sapta sangat ketat mengenai ajaran Islam, itulah kenapa ia tidak mengizinkan adiknya Ratih untuk berpacaran.

Bagi Sapta, apa pun alasannya tetap saja berpacaran adalah hal yang mendekati setiap orang menuju zina. Bahkan ia sangat marah ketika mengetahui, bahwa adiknya malah berpacaran dengan seorang pria di belakang dirinya. Tapi semua ini dilakukan hanya untuk melindungi marwah sang adik, karena Sapta begitu menyayangi adik perempuannya tersebut.

#### 5) Septi / Kakak Ipar Ratih



Gambar 6

Berbeda dengan sang suami, karakter Septi jauh lebih terbuka dengan berbagai hal. Contohnya saja dia tidak mempermasalahkan soal berpacaran, selama motivasi yang dilakukannya benar. Septi adalah karakter kakak ipar yang sangat baik di mata Ratih, makanya mereka bisa begitu dekat.

Ratih dan Septi kerap mendukung dan saling menguatkan, ketika mereka sedang dalam kesulitan. Ketika Septi dan Ratih sedang bertengkar, maka Septi adalah orang yang selalu bisa menengahi mereka. Septi dengan segala kelembutan dan kesabarannya, dia selalu bisa membuat suasana kembali kondusif. Bahkan dibandingkan Septi, Septi terlihat jauh lebih memahami hal apa saja yang disukai oleh adik iparnya tersebut.

6) Dodi (teman samping kos Angga)



Gambar 7

Dodi, Syakir Daulay berhasil membangun karakter seorang pemuda muslim yang pantas jadi idaman banyak wanita. Karakternya sangat baik dan lembut, bahkan pria ini terlihat memiliki tata krama dan selalu taat beribadah.

Dodi juga sangat berani, dia bahkan dengan percaya diri mendatangi rumah seorang gadis dan berniat untuk melamarnya. Tanpa adanya hubungan pacaran dan hanya bertemu satu kali, Dodi langsung ingin mempersunting Aghnia. Dodi dengan jujur mengutarakan niatnya kepada ayah Aghnia, bahkan kejujurannya memang layak untuk diacungi jempol. Pasalnya, Dodi tidak segan mengakui kesalahannya meski tahu pengakuannya ini bisa membuatnya gagal untuk mempersunting Aghnia. Selain itu.

Dodi juga disebutkan sebagai sahabat yang sangat baik dan selalu mendukung orang terdekatnya. Dia menepati janjinya

kepada Angga, untuk membangunkan pria itu dengan berbagai macam cara saat subuh. Dodi sangat konsisten mengajak Angga dan mengajarkannya mengenai Islam, agar Angga bisa mengubah dirinya menjadi hamba yang lebih baik.

7) Aghnia (Adiba Khanza)



Gambar 8

Meski hanya muncul dalam waktu yang singkat, sosok Aghnia yang diperankan oleh Adiba Khanza sebenarnya cukup central. Aghnia diceritakan sebagai gadis yang berhasil membuat Dodi jatuh cinta pada pandangan pertama. Gadis ini memiliki sifat yang sangat baik dan lembut, jadi tidak aneh jika Dodi bisa jatuh cinta dan berniat untuk melamarnya.

#### 8) Ghani (Kemal Palevi)



Gambar 9

Kemal Palevi memang menjadi sumber komedi yang tidak pernah gagal membuat penonton merasa terhibur. Memerankan karakter Ghani, pria ini adalah teman satu kampus Angga yang sangat taat beragama tapi tetap gaul. Ghani kerap memberikan nasihat-nasihat soal agama dan kehidupan kepada Angga, serta selalu sabar menghadapi sikap buruk Angga. (Maharani 2022)

#### d. Sinopsis film *Cinta Subuh*

Film *Cinta Subuh* sendiri menceritakan seorang mahasiswa bernama Angga yang diperankan Rey Mbayang. Merasa patah hati pasca diputuskan oleh sang kekasih, Angga curhat kepada sahabatnya yang bernama Ghani. Untuk menenangkan Angga, Ghani mengajak pria itu untuk ikut salat berjamaah bersama di masjid kampus. Meski terkesan enggan, Angga akhirnya mau ikut salat jamaah bersama tapi dengan satu alasan.



Ternyata Angga sedang berusaha mengejar seorang gadis cantik yang tidak sengaja dia lihat di masjid, gadis yang bagi Angga terasa sebagai jodohnya. Gadis itu bernama Ratih. Meski sangat cuek dan ketus padanya, setidaknya Angga berhasil mendapatkan nomor telepon Ratih. Namun ternyata nomor telepon yang diberikan kepadanya bukanlah nomor telepon asli milik Ratih, ternyata nomor toko dari abangnya. Meski kesempatan pertamanya gagal, Angga tidak mau menyerah begitu saja untuk mengejar cinta dan perhatian dari Ratih.

Disaat Ratih menunggu ojek ataupun angkutan umum angga melihatnya dan melihat itu sebagai peluang agar bisa berkenalan dengan Ratih. Walaupun awalnya Ratih menolaknya dengan sedikit terpaksa Ratih mau untuk diantrkan pulang oleh Angga. Namun disaat perjalanan mereka berteduh dikarenakan hujan sangat lebat, mereka berteduh disuatu cafe. Berkat kepribadian Angga yang lucu dan asik, Angga berhasil membuat Ratih lebih terbuka kepadanya. Bahkan setelah insiden hujan tersebut, akhirnya Angga mendapatkan nomor telepon Ratih yang sebenarnya.

Bagi Ratih, Angga tidak lebih dari seorang pria aneh yang terus saja mengganguinya setiap dia berada di kampus. Namun setelah mengenal Angga lebih dekat, ternyata pria itu adalah sosok yang asik dan bisa memberikannya kebahagiaan. Akan tetapi, Ratih merasa kecewa kepada Angga, pasalnya pria itu terus saja

mengajaknya berpacaran. Padahal sudah jelas-jelas Ratih mengatakan bahwa ia tidak pernah dan tidak akan berpacaran dengan pria manapun.

Angga berusaha meyakinkannya, sehingga Ratih mau berpacaran dengan Angga tapi secara backstreet. Mereka pun membuat komitmen dan perjanjian, di antaranya mengharuskan Angga untuk rajin salat, fokus dengan kuliah dan tidak ada kontak fisik. Pada beberapa bulan pertama hubungan ini berjalan dengan baik, Angga masih sangat sulit untuk dibangunkan untuk salat subuh. Hal itu juga yang membuat ratih diuji kesabaran dan juga ketetapan hatinya untuk Angga.

Suatu hari rumah Ratih didatangi oleh Arya, pria ini memang sosok calon imam yang sempurna untuknya. Bahkan sang kakak sangat menyetujui jika Ratih bisa menikah dengan Arya yang baginya sudah mapan baik secara ekonomi maupun agama. Hal ini pun membuat Ratih sangat gelisah, pasalnya sang kekasih yang ia cintai hingga sekarang tidak pernah menunjukkan itikad baik. Keduanya lalu terlibat dalam keributan besar, hingga tidak menyadari bahwa kakak Ratih melihat pertengkaran mereka.

Dengan kejadian pertengkaran antara Angga dan Ratih yang terjadi di depan rumah Ratih, Ratih memilih untuk putus dari Angga dan harus menyelesaikan masalah baru dengan kakaknya. Putusnya

hubungan ini membuat Angga sangat frustrasi karena ia kembali kehilangan semangat hidupnya.

Pada saat Angga merasa frustrasi dan merasa terpuruk, Ghani mendatangnya dan membuat Angga menyadari kesalahannya. Angga menyadari kalau ibadah itu bukan untuk dilakukan karena orang lain, tapi ibadah dilakukan karena Allah. Sejak saat itu, Angga mengubah dirinya menjadi lebih taat, terutama untuk melakukan salat subuh di masjid.

## 2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Film *Cinta Subuh*

karya Indra Gunawan


### a. Religius

Tabel 4. 1 Visual dan Dialog Religius 1


Visual	Dialog	Scene
Menit 01:12-01:19 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kak Septi : “Tok-tok Ratih bangun udah subuh”</li> <li>• Ratih : “Iya kak, loh kakak ikut sholat juga?”</li> <li>• Kak Septi : “Huss, gausah dibahas nanti malah gajadi”</li> </ul>	Scene 1
Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 1, penulis menemukan adanya makna religius. Kak Septi</li> </ul>	

	membangunkan Ratih untuk melaksanakan Sholat subuh.	
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada scene ini terdapat pesan penting, yakni hikmah memiliki orang yang peduli kepada kita, dengan cara mengingatkan hal-hal kebaikan kepada kita.</li> </ul>	

Tabel 4. 2 Visual dan Dialog Religius 2


Visual	Dialog	Scene
Menit 01:40-02:00 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ratih dan juga kak Septi sedang melaksanakan sholat subuh berjamaah.</li> </ul>	Scene 2
Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 2, penulis menemukan adanya makna religius. Kak Septi dan Ratih melaksanakan sholat subuh berjamaah.</li> </ul>	
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam gambar ini dijelaskan bahwa kak Septi dan juga Ratih melakukan sholat berjamaah, makna tersiratnya adalah lebih baik melaksanakan sholat berjamaah daripada melaksanakannya sendiri.</li> </ul>	

Tabel 4. 3 Visual dan Dialog Religius 3

Visual	Dialog	Scene
Menit 05:23-05:30 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gani : “eh udah adzan tuh, mending kita ke masjid dari pada galau-galauan disini</li> <li>• Angga : “ah ga ngebantu”</li> </ul>	Scene 3
Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 3, penulis menemukan adanya makna religius. Gani yang sedang dicurhati oleh Angga karena dia baru diputus oleh pacarnya, dan disaat itu Gani mendengar adzan sontak dia langsung mengajak Angga untuk pergi ke masjid untuk menunaikan Sholat.</li> </ul>	
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep religi yang ditampilkan pada gambar tersebut adalah Angga sedang menyampaikan keluhan kesah kegaluannya kepada sahabatnya yaitu Ghani. Namun, disela-sela mereka berbincang-bincang terdengar suara adzan, Ghani yang mendengarnya mengajak temannya yaitu Angga untuk langsung pergi ke masjid, hal itu</li> </ul>	


	mencerminkan ketaatan Ghani terhadap sholat dan dia juga mengajak temannya menuju kebaikan.	
--	---	--

Tabel 4. 4 Visual dan Dialog Religius 4


Visual	Dialog	Scene
Menit 07:00-07:10 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gani : “Astaghfirullah, walhamdulillah, Allahuakbar. Bentar dulu ini mau sholat! Barangkali nanti setelah sholat dapat pengganti Mira”</li> <li>Angga : “Bener kata lu, belum sholat aja udah dapat penggatinya”.</li> </ul>	Scene 4
Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 4 ,penulis menemukan adanya makna religius. Gani sedang wudhu akan tetapi Angga malah ingin mengajak ngobrol Gani, sehingga gani agak kesal dan mengucapkan istighfar dan menasehati Angga.</li> </ul>	
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Disaat berwudhu tidak diperbolehkan berbicara karena dapat membatalkan wudhu. Disitu diperlihatkan Angga mengajak Ghani berbicara dan akhirnya Angga di marahi sembari mengucapkan kalimat istighfar dan takbir memperlihatkan</li> </ul>	

	nilai religius yang sangat kuat.	
--	----------------------------------	--


Tabel 4. 5 Visual dan Dialog Religius 5

Visual	Dialog	Scene
Menit 09:00-09:05 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angga : “perkenalkan Risky Anangga Wijayanu”</li> <li>• Ratih : “Ratih”</li> </ul>	Scene 5
Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 5 , penulis menemukan adanya makna religius. Angga memaksa untuk mengajak berkenalan dengan Ratih dan berusaha mengajak jabat tangan Ratih akan tetapi ratih membalasnya dengan tidak bersentuhan yang menandakan bukan mahrom.</li> </ul>	
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Islam mengajarkan bahwa laki-laki dan perempuan bukan mahrom. Disitu diperlihatkan Angga mengajak berjabat tangan Ratih yang bukan mahromnya. Sehingga diperlihatkan Ratih membalasa salam dengan berjabat tangan secara tidak langsung. Memperlihatkan sikap religius dari Ratih.</li> </ul>	

Tabel 4. 6 Visual dan Dialog Religius 6

Menit 09:40-09:42 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ratih mengucapkan salam kepada Angga.</li> </ul>	Scene 6
Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 6 , penulis menemukan adanya makna religius. Sebelum berpisah mereka saling mengucapkan salam diawali Ratih dan Dijawab oleh Angga.</li> </ul>	
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam gambar tersebut dieperlihatkan sebelum pergi atau berpisah dengan orang lain kita harus mengucapkan salam.</li> </ul>	


Tabel 4. 7 Visual dan Dialog Religius 7

Visual	Dialog	Scene
Menit 16:25-16:27 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibu Arya mengucapkan Alhamdulillah.</li> </ul>	Scene 7
Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 7 , penulis menemukan adanya makna religius. Ibu Arya yang sedang sakit menanyakan apakah sudah punya tambatan hati? Dan dijawab sudah setelah itu ibunya mengucapkan hamdalah menandakan rasa syukur.</li> </ul>	




Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan kalimat tayibah dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagaimana hubungan antara manusia dengan tuhan. Disini diperlihatkan ibu dari Arya mengucapkan Alhamdulillah menandakan rasa syukurnya setelah mendapatkan kabar baik ataupun kenikmatan.</li> </ul>	
----------	--	--


Tabel 4. 8 Visual dan Dialog Religius 8

Visual	Dialog	Scene
Menit 18:38-18:40 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ustad Sapta mengucapkan salam kepada Arya</li> </ul>	Scene 8
Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 8, penulis menemukan adanya makna religius. Pada saat itu ustad sapta sedang ngobrol dan ingin pamit duluan akhirnya mengucapkan salam.</li> </ul>	
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam merupakan cerminan dari religius. Secara tidak langsung dia menjelaskan bagaimana dia mendoakan kebaikan untuk orang lain. biasanya dilantunkan sesama muslim. Tidak terkecuali non muslim.</li> </ul>	


Tabel 4. 9 Visual dan Dialog Religius 9

Visual	Dialog	Scene
Menit 28:05-28:33 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ratih : “Sholat dulu ngga”</li> <li>• Angga : “Nanti aja setelah nganterin kamu pulang”</li> <li>• Ratih : “Sholat dulu Angga!!”</li> </ul>	Scene 9
Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 9 , penulis menemukan adanya makna religius. Angga dan juga Ratih sedang berteduh dan akan pulang, namun waktu sudah menunjukkan waktu sholat akhirnya Ratih menyuruh Angga untuk menunaikan Sholat Maghrib dahulu.</li> </ul>	
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sholat tepat waktu adalah cerminan ketaatan dan salah satu sikap religus. Makanya Ratih sangat tegas menyuruh Angga sholat, terutama Maghrib yang jangka waktunya pendek.</li> </ul>	

Tabel 4. 10 Visual dan Dialog Religius 10


Visual	Dialog	Scene
Menit 30:50-31:32 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ratih : “Jangan lupa Sholat Isya”</li> <li>• Angga : “Iyaa ga akan lupa”</li> <li>• Ratih : “Iya-iya doang ga dikerjain. Assalamualaikum.”</li> <li>• Angga : “Walaikumsalam.”</li> </ul>	Scene 10
Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 10 , penulis menemukan adanya makna religius. Sebelum mereka berpisah Ratih berpesan kepada Angga untuk Sholat Isya sembari berpisah mengucapkan salam dan juga Angga membalas salam itu.</li> </ul>	
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengingatkan sesama muslim untuk melaksanakan ibadahnya adalah salah satu cerminan nilai religius dan itu tercermin dari sosok Ratih yang mengingatkan Angga.</li> </ul>	

Tabel 4. 11 Visual dan Dialog Religius 11

Visual	Dialog	Scene
Menit 46:33-47:00 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dodi mengucapkan Alhamdulillah karena mendapat rezeki lalu dia di pamiti Aghniya pulang.</li> </ul>	Scene 11
Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 11, penulis menemukan adanya makna religius. Pada saat di bengkel aghniya bertamu dan ada orang yang membayar hutang kepada Dodi, seteah diberi uang Dodi mengucapkan Alhamdulillah. Setelah itu Aghniya juga pamit pulang dan mengucapkan salam Dodi juga menjawab salam tersebut.</li> </ul>	
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan kalimat tayibah dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagaimana hubungan antara manusia dengan tuhan. Dodi mengucapkan Alhamdulillah disaat dia mendapat rezeki. Dan juga disaat ada orang lain mengucapkan salam kita wajib menjawab salam tersebut, itu</li> </ul>	


	yang dilakukan oleh Dodi	
--	--------------------------	--

Tabel 4. 12 Visual dan Dialog Religius 12

Visual	Dialog	Scene
Menit 1:00:45-1:01:00 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gani mengucapkan salam kepada Ratih, tari, dan Harsi yang menjawab hanya Harsi.</li> </ul>	Scene 12
Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 12, penulis menemukan adanya makna religius. Gani dan juga Angga baru datang dan Dodi mengucapkan salam kepada Ratih, Tari, dan Harsi. Akan tetapi hanya Harsi yang menjawab salam dari Gani.</li> </ul>	
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Salam merupakan cerminan dari religius. Secara tidak langsung dia menjelaskan bagaimana dia mendoakan kebaikan untuk orang lain. biasanya dilantunkan sesama muslim. Tidak terkecuali</li> </ul>	


	non muslim. Dan disini Ghani mengucapkan salam dan terlihat hanya Harsi yang menjawab salam tersebut.	
--	---	--

Tabel 4. 13 Visual dan Dialog Religius 13

Visual	Dialog	Scene
Menit 1:07:44-1:08:30 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ustad sapta : “kamu ga sedang pacaran kan Ratih”</li> <li>• Ratih : “Apaan sih bang”</li> <li>• Ustad sapta : “ngapain pacaran, Cuma buang-buang waktu dan pacaran itu mendekati zina</li> <li>• Kak Septi : “Tapikan ga semua pacaran itu mengarah ke hal yang buruk”</li> <li>• Ustad sapta : “Terus kalau ga ngapa-ngapain kenapa harus pacaran?pacaran syari?”</li> </ul>	Scene 13
Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 13 , penulis menemukan adanya makna religius. Ustad Sapta menanyakan kepada Ratih</li> </ul>	


	apakah dia berpacaran, sekaligus mengingatkan tentang dilarangnya pacaran dalam islam.	
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagai seorang kakak dan juga seorang ustadz yang berusaha menjaga, melindungi adiknya agar tetap menjalankan syariat agama Islam.</li> </ul>	

Tabel 4. 14 Visual dan Dialog Religius 14

Visual	Dialog	Scene
Menit 1:16:53-1:17:08 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kak Septi atau istrinya ustadz Sapta mengingatkan agar suaminya mengucapkan istighfar.</li> </ul>	Scene 14
Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 14, penulis menemukan adanya makna religius. Ustadz Sapta marah besar kepada ratih sampai-sampai murka sehingga dia hilang kendali, pada saat itu</li> </ul>	

	istrinya berusaha menahannya dengan menyuruh sabar dan mengucapkan istighfar.	
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seorang istri mengingatkan suaminya yang sedang marah besar, murka, sehingga ditakutkan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Sehingga disuruh istrinya istighfar agar emosinya turun.</li> </ul>	


Tabel 4. 15 Visual dan Dialog Religius 15

Visual	Dialog	Scene
Menit 1:18:38-1:19:00 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau sakit itu obatnya doa, baca Al-Quran. Jika masih kurang perbanyak ibadah Sholat, puasa sunah biar lebih tenang.</li> </ul>	Scene 15
Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 15, penulis menemukan adanya makna religius. Ratih menangis merasa menyesal Kak Septi mengingatkan ratih yang sedang sakit hati untuk memperbanyak</li> </ul>	




	ibadah dan mengingat Allah SWT.	
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kak Septi yang sedang mendengarkan keluhan kesah dari Ratih tentang sakit hatinya karena dikecewakan oleh laki-laki dan juga kesalahannya sendiri. Disana kak Septi menyuruh Ratih untuk berdoa, memperbanyak ibadah dan mendeketan diri kepada Allah.</li> </ul>	

Tabel 4. 16 Visual dan Dialog Religius 16


Visual	Dialog	Scene
Menit 1:19:54-1:21:15 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ratih mengambil wudhu dan sholat</li> </ul>	Scene 16
Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 16 , penulis menemukan adanya makna religius. Setelah mendapatkan saran dari kak Septi, Ratih melaksanakan ibadah dan berdoa.</li> </ul>	
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ratih langsung melaksanakan Sholat dan juga</li> </ul>	

	berdoa setelah mendapatkan saran dari kak Septi agar hal tersebut menjadi obat paling mujarap untuk sakit hatinya.	
--	--	--


Tabel 4. 17 Visual dan Dialog Religius 17

Visual	Dialog	Scene
Menit 1:23:55-1:25:00 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dodi membangunkan Angga untuk melaksanakan Sholat Subuh.</li> </ul>	Scene 17
Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 17, penulis menemukan adanya makna religius. Dodi dimintai tolong oleh Angga untuk membangunkannya untuk melaksanakan Sholat Subuh tepat waktu.</li> </ul>	
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dodi membangunkan Angga untuk melaksanakan Sholat Subuh tepat waktu dan mengajaknya sholat Subuh berjamaah, disaat itu juga Dodi diberi amanah membangunkan Angga</li> </ul>	


Tabel 4. 18 Visual dan Dialog Religius 18

Visual	Dialog	Scene
Menit 1:25:06-1:25:20 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dodi dan Angga melaksanakan Sholat Subuh berjamaah.</li> </ul>	Scene 18
Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 18, penulis menemukan adanya makna religius. Angga dan juga Dodi melaksanakan Sholat Subuh berjamaah di kosan. Setelah perjuangan yang dilakukan oleh Dodi untuk membangunkan Angga yang susah dibangunkan.</li> </ul>	
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Setelah Dodi susah sekali membangunkan Angga agar bangun akhirnya mereka melaksanakan sholat berjamaah.</li> </ul>	


Tabel 4. 19 Visual dan Dialog Religius 19

Visual	Dialog	Scene
Menit 1:27:30-1:27:40 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dodi dan Angga berangkat ke masjid dan melaksanakan Sholat Subuh berjamaah di masjid.</li> </ul>	Scene 19
Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 19 , penulis menemukan adanya makna religius. Setelah Angga dibangunkan oleh Dodi mereka berdua pergi ke masjid bersama-sama lalu melaksanakan Sholat Subuh berjamaah.</li> </ul>	
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angga dan juga dodi berangkat bersama ke masjid dan juga melaksanakan Sholat Subuh berjamaah di masjid.</li> </ul>	

Tabel 4. 20 Visual dan Dialog Religius 20

Visual	Dialog	Scene
Menit 1:39:15-1:39:22 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pak Rofiq mengucapkan salam saat bertemu ke rumah Ustadz Septa</li> </ul>	Scene 20
Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 20, penulis menemukan adanya makna religius. Pak Rofiq bertemu dan mengucapkan salam dan Ra tih, kak Septi, dan Ustadz Septa menjawab salamnya.</li> </ul>	
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disaat datang kesuatu tempat untuk menemui seseorang atau dengan kata lain bertemu maka dengan ucapan salam sebagai pertandanya</li> </ul>	


Tabel 4. 21 Visual dan Dialog Religius 21

Visual	Dialog	Scene
Menit 1:43:09-1:43:28 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ratih dan juga Angga melaksanakan sholat berjamaah.</li> </ul>	Scene 21
Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i></li> </ul>	

	scene 21, penulis menemukan adanya makna religius. Setelah menikah Angga dan juga ratih akhirnya melaksanakan sholat berjamaah.	
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah Menikah Angga dan juga Ratih melaksanakan sholat berjamaah dan menjadi hal yang sangat baik jika dilihat perkembangannya.</li> </ul>	


## b. Mandiri

Tabel 4. 22 Visual dan Dialog Mandiri 1

Visual	Dialog	Scene
Menit 2:24-3:15 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angga hidup sendiri mandiri yaitu di kos.</li> </ul>	Scene 22
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 22, penulis menemukan adanya makna mandiri. Angga seorang mahasiswa yang hidup sendiri di kosnya. Dia melakukan apa saja sendiri bangun tidur, mengambil makan, menyiapkan apa yang akan dibawa kuliah, dan lain-lain.</li> </ul>	


Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai seorang mahasiswa Angga yang hidup jauh dari orang tu dan dia harus hidup mandiri yaitu dikosan, yang dimana dia disana harus hidup sendiri, bangun sendiri dan melakukan apa-apa sendiri.</li> </ul>	
----------	--	--

Tabel 4. 23 Visual dan Dialog Mandiri 2

Visual	Dialog	Scene
Menit 19:37-19:40 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ratih pulang kuliah sendiri dan menunggu angkutan umum di halte</li> </ul>	Scene 23
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 23 , penulis menemukan adanya makna mandiri. Karena ditinggal oleh ustadz Sapta atau kakaknya sendiri pulang, akhirnya dia pulang sendiri dan menunggu angkutan umum ataupun ojek online</li> </ul>	
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ratih yang telajh di tinggal oleh kakaknya pulang duluan akhirnya dia harus pulang sendiri baik menggunakan angkutan umum ataupun</li> </ul>	


	menggunakan jasa ojek, dan dia tidak keberatan melakukan itu	
--	--	--

Tabel 4. 24 Visual dan Dialog Mandiri 3

Visual	Dialog	Scene
Menit 49:34-50:09 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Arya tinggal dan mengerjakan hal yang ada di rumah sendirian</li> </ul>	Scene 24
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 24, penulis menemukan adanya makna mandiri. Arya memasak, membuat kopi, mengerjakan pekerjaan rumah sendiri. Dikarenakan ibunya juga sedang dirawat di rumah sakit.</li> </ul>	
Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cuplikan hal mandiri yang diperlihatkan adalah Arya melaksanakan pekerjaan rumah seperti menyiapkan makanan, membuat kopi, dan beres-beres rumah sendiri.</li> </ul>	




Tabel 4. 25 Visual dan Dialog Mandiri 4

Visual	Dialog	Scene
Menit 1:27:44-1:27:45 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angga sudah bisa bangun sholat Subuh tanpa dibantu oleh orang lain.</li> </ul>	Scene 25
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 25 , penulis menemukan adanya makna mandiri. Setelah sebelum-sebelumnya Angga selalu dibangunkan dan susah dibangunkan sholat Subuh oleh orang lain, sekarang dia sudah bisa bangun tepat waktu.</li> </ul>	
Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam cuplikan ini diperlihatkan bagaimana Angga sudah berubah. Bisa dilihat dari dia sudah bisa bangun sendiri untuk melaksanakan sholat Subuh di masjid tanpa dibangunkan Dodi teman kosannya.</li> </ul>	

## c. Gotong Royong


Tabel 4. 26 Visual dan Dialog Gotong Royong 1

Visual	Dialog	Scene
Menit 19:20-19:25 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angga dan gani merencanakan kerjasama dalam rangka Angga mendekati Ratih sekaligus membantu Ratih yang terlihat sendirian sedang menunggu angkutan di halte.</li> </ul>	Scene 26
Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 26 , penulis menemukan adanya makna gotong royong. Angga berencana menyuruh Gani turun dari motor dalam rangka Angga mendekati Ratih sekaligus membantu Ratih yang terlihat sendirian sedang menunggu angkutan di halte.</li> </ul>	
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angga dan juga Ghani berencana membantu ratih agar ada yang mengantar pulang.</li> </ul>	

Tabel 4. 27 Visual dan Dialog Gotong Royong 2

Visual	Dialog	Scene
Menit 51:39-52:00 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diperlihatkan disana bahwa sedang berlangsung pemakaman ibu dari Arya dan disana arya tidak sendirian dalam memakamkan ibunya</li> </ul>	Scene 27
Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 27 , penulis menemukan adanya makna gotong royong. Orang-orang menghadiri pemakaman ibu Arya dengan kata lain bersama-sama memakamkan.</li> </ul>	
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemakaman ibu Arya dihadiri oleh banyak orang sebagai bagian gotong royong.</li> </ul>	


Tabel 4. 28 Visual dan Dialog Gotong Royong 3

Menit 1:39:44-1:41:14 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pak rofiq, ustadz Septa, kak Septi bermusyawarah untuk membahas khitbah dari Ratih dan juga Angga</li> </ul>	Scene 28
--	---	----------

Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 28 , penulis menemukan adanya makna gotong royong. Dalam cuplikan disini ustadz Sapta, kak Septi dan juga pak Rofiq sedang bermusyawarah perihal lamaran.</li> </ul>	
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bermusyawarah yang dilakukan oleh keluarga Ratih dan juga ayah Angga.</li> </ul>	


## d. Integritas

Tabel 4. 29 Visual dan Dialog Integritas 1

Visual	Dialog	Scene
Menit 07:35-08:02 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ratih tidak mau diajak berkenalan oleh Angga dikarenakan sudah waktu sholat dan Ratih dari awal berniat sholat sehingga dia memarahi Angga yang berniat mengajak berkenalan.</li> </ul>	Scene 29
Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 29 , penulis menemukan adanya makna integritas.</li> </ul>	


	Ratih tidak mau diajak berkenalan oleh Angga dikarenakan sudah waktu sholat dan Ratih dari awal berniat sholat sehingga dia memarahi Angga yang berniat mengajak berkenalan.	
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ratih mempertahankan tujuan awalnya yaitu sholat dan secara tegas memarahi Angga yang malah mengajak kenalan sedangkan masjid sudah adzan.</li> </ul>	

Tabel 4. 30 Visual dan Dialog Integritas 2

Visual	Dialog	Scene
Menit 22:15-30:39 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angga : “lebih baik pulang bareng aku”</li> <li>• Dan akhirnya Ratih mau diantarkan pulang. Dan Angga menaati omongannya yaitu mengantarkan pulang.</li> </ul>	Scene 30
Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 30 , penulis menemukan adanya makna integritas. Angga sangat bersikeras mengajak Ratih pulang bareng.</li> </ul>	


	Akhirnya ratih mau dan Angga menaati omongannya yaitu mengantarkan pulang.	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angga bertanggung jawab pada omongannya sendiri yaitu pada bagian dia akan mengantarkan Ratih pulang dengan niat yang baik.</li> </ul>	

Tabel 4. 31 Visual dan Dialog Integritas 3


Visual	Dialog	Scene
Menit 32:50-34:00 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dodi datang kerumah Aghniya menyampaikan niat baiknya yaitu ingin datang dengan baik-baik dan melamar Aghniya.</li> </ul>	Scene 31
Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 3, penulis menemukan adanya makna integritas. Dodi membuktikan bagaimana kesungguhannya dalam berniat baik yaitu langsung datang kewali dari Aghniya untuk memohon izin melamar anaknya.</li> </ul>	
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dodi mendatangi wali Aghniya agar dengan maksud menyampaikan niat baiknya dan juga</li> </ul>	

	kesungguhan dirinya ingin melamar anaknya.	
--	--	--

Tabel 4. 32 *Visual dan Dialog* Integritas 4


Visual	Dialog	Scene
Menit 55:30-55:38 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angga dan Ratih berusaha bersungguh-sungguh sama-sama menaati peraturan yang sudah mereka buat yaitu tidak ada kontak fisik selama berpacaran.</li> </ul>	Scene 32
Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 32 , penulis menemukan adanya makna integritas. Angga dan Ratih berusaha bersungguh-sungguh sama-sama menaati peraturan yang sudah mereka buat yaitu tidak ada kontak fisik selama berpacaran.</li> </ul>	
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ratih dibercandai oleh Angga diajak tos dengan kata lain bersentuhan antara laki-laki dan perempuan namun Ratih tidak mau.</li> </ul>	

Tabel 4. 33 *Visual dan Dialog* Integritas 5

Visual	Dialog	Scene
Menit 1:01:15-1:29:07 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gani pertama kali melihat Harsi dan langsung berniat meminta izin untuk menemui wali dari Harsi. Mengajak taaruf lalu menikah</li> </ul>	Scene 33
Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 33, penulis menemukan adanya makna integritas. Gani pertama kali bertemu teman-teman ratih dan salah satunya adalah Harsi. Wanita bercadar yang membuat Gani kagum dan langsung mengajak taaruf dan akhirnya mereka menikah.</li> </ul>	
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ghani terpesona karena Harsi memakai cadar dan dia sangat tertarik sehingga mempunyai niat baik untuk menemui wali dari Harsi untuk melamarnya.</li> </ul>	




Tabel 4. 34 *Visual dan Dialog* Integritas 6

Visual	Dialog	Scene
Menit 1:14:13-1:15:21 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ratih meminta putus kepada Angga dikarenakan Angga tidak menaati salah satu peraturan yang telah disepakati antara mereka berdua yaitu Sholat.</li> </ul>	Scene 34
Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 34, penulis menemukan adanya makna integritas. Ratih meminta putus kepada Angga dikarenakan Angga tidak menaati salah satu peraturan yang telah disepakati antara mereka berdua yaitu Sholat, Angga dianggap tidak bersungguh-sungguh ingin berusaha memperbaiki diri. Serta Ratih merasa sadar dan mengakui hal yang dilakukannya bersama Angga itu salah.</li> </ul>	
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ratih ditahan masuk rumah oleh Angga karena</li> </ul>	

	<p>Angga masih tidak rela diputuskan oleh Ratih disebabkan karena Angga dianggap tidak berusaha dengan sungguh-sungguh tentang sholat tidak pernah bolong. Dan juga Angga melanggar peraturan tidak menyentuh Ratih.</p>	
--	--	--

Tabel 4. 35 *Visual dan Dialog* Integritas 7

Visual	Dialog	Scene
<p>Menit 1:22:58-1:23:07</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dodi membuat buku catatan sholat subuh di masjid sebagai bentuk sungguh-sungguhnya melaksanakan syarat datu wali Aghniya.</li> </ul>	Scene 35
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 35 , penulis menemukan adanya makna integritas. Dodi membuat buku catatan sholat subuh di masjid sebagai bentuk sungguh-sungguhnya melaksanakan syarat datu wali Aghniya.</li> </ul>	


	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai bentuk kesungguhan yang dilakukan oleh Dodi dia membuat buku catatan tentang sholat Subuh di masjid sesuai syarat yang dilanturkan oleh wali dari Aghniya.</li> </ul>	
--	--	--

Tabel 4. 36 *Visual dan Dialog* Integritas 8

Visual	Dialog	Scene
Menit 1:25:45-1:27:08 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dodi menemui wali Aghniya lagi untuk menyerahkan hasil syarat yang diajukan oleh ayah Aghniya.</li> </ul>	Scene 36
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 36 , penulis menemukan adanya makna integritas. Dodi menemui wali Aghniya lagi untuk menyerahkan hasil syarat yang diajukan oleh ayah Aghniya. Dan memilih untuk jujur tentang apa yang terjadi dan bilang kalau dia gagal menjalankan syarat dari ayah Aghniya yaitu</li> </ul>	

	Sholat Subuh di masjid 40 hari tanpa putus diiringi alasan mengapa dia gagal menjalankannya.	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dodi menemui ayah Aghniya untuk menyampaikan hasil dari syarat yang diajukan oleh ayah Aghniya tentang sholat Subuh di masjid tidak putus akan tetapi tidak terlaksana sepenuhnya karena hari terakhir gagal.</li> </ul>	

Tabel 4. 37 *Visual dan Dialog* Integritas 9

Visual	Dialog	Scene
Menit 1:36:30-1:38:08 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arya : “Islam memperbolehkanku menghapus air matamu (membatalkan pernikahan)”</li> <li>• Ratih : “Ratih minta maaf mas”</li> <li>• Arya : “Tidak apa-apa niar aku yang jelaskan ke keluarga serta tamu undangan.”</li> </ul>	Scene 37
Denotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan temuan yang didapat pada adegan <i>Cinta Subuh</i> scene 37 , penulis menemukan adanya makna integritas.</li> </ul>	

	<p>Arya mendatangi ratih di ruang hias untuk menanyakan kesungguhan hati dan keikhlasan ratih menjalani pernikahan yang akan dilangsungkan. Arya merasa ratih belum ikhlas dan Arya bilaang kalau dia akan membatalkan pernikahannya untung kebaikan bersama.</p>	
Konotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arya menyampaikan ingin membatalkan pernikahan sebagai bentuk mencari kebahagiaan dan kebaikan untuk kedua belah pihak.</li> </ul>	

## B. Analisis Isi

### 1. Nilai Religius

#### a. Sholat

Dalam film ini terdapat beberapa kali cuplikan scene yang memperlihatkan bagaimana para pemain melaksanakan shola, terutama sholat berjamaah. Shalat adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam yang telah memenuhi syarat (mukallaf) dan shalat juga sebagai garis demarkasi antara muslim dan non muslim. Hal ini dapat dilihat dari sabda Nabi

Sollallohu Alaihi Wasallam yang artinya: “Perbedaan antara orang kafir (non muslim) dengan orang Islam adalah shalat”.

Dalam ajaran Islam, shalat adalah ibadah wajib yang harus kaum muslim kerjakan. Shalat menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Selain termasuk rukun Islam yang kedua setelah syahadat, yang berarti termasuk tiang agama, shalat juga termasuk ibadah yang pertama diwajibkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui peristiwa Mi’raj (Huda 2018).

b. Mengingatn Kebaikan

Dalam film ini terdapat beberapa cuplikan scene Yang menunjukkan bahwa ada pesan tersirat seperti mengingatn sholat, mengajak sholat, mengingatn untuk sabar saat marah. Makna dari nasihat adalah mengajak kepada kebenaran dan melarang kepada kemungkaran, yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan perbuatan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah Subhanahu Wata’ala dan mengajaknya untuk tidak melakukan perbuatan yang malah dapat menjauhkan diri dari-Nya. Nasihat yang baik yang boleh kita sampaikan adalah nasihat yang benar serta mengandung muatan positif, dan tentunya penuh makna serta manfaat bagi semua orang. Kita sebagai sesama muslim diwajibkan untuk saling menasehati kepada orang lain, khususnya sesama muslim (Huda 2018).

c. Mengucapkan salam

Dalam film ini sendiri banyak sekali scene yang menjelaskan bagaimana salam diucapkan oleh beberapa pemain disini. Salam adalah cara bagi seseorang (juga binatang) untuk secara sengaja mengkomunikasikan kesadaran akan kehadiran orang lain, untuk menunjukkan perhatian, dan/atau untuk menegaskan atau menyarankan jenis hubungan atau status sosial antar individu atau kelompok orang yang berhubungan satu sama lain. Seperti juga cara komunikasi lain, salam juga sangat dipengaruhi budaya dan situasi dan dapat berubah akibat status dan hubungan sosial. Salam dapat diekspresikan melalui ucapan dan gerakan, atau gabungan dari keduanya. Salam sering, tetapi tidak selalu, diikuti oleh percakapan (wikipedia 2022).

d. Berdzikir

Dalam film ini terdapat cuplikan dimana sepi mengingatkan bahwa obat paling mujarab untuk hati yang sakit adalah berdzikir. Pengertian dzikir menurut syara' adalah sebuah aktifitas ibadah dalam umat muslim untuk mengingat kepada Allah dengan etika tertentu yang sudah ditentukan dalam al-Qur'an dan hadits dengan tujuan mengagungkan Allah. Dzikir merupakan ibadah yang paling ringan, sekaligus paling besar kedudukannya dan paling utama di sisi-Nya. Hal ini dikarenakan gerak lidah adalah gerakan yang paling ringan dan paling mudah dari segenap anggota badan lainnya.

Seandainya anggota badan lainnya bergerak sebanyak lidah bergerak (karena dzikir), niscaya ia akan letih, dan yang demikian itu tidak mungkin dilakukan (Huda 2018).

e. Mengucapkan kalimat tayibah

Dalam film ini ada beberapa scene yang menunjukkan para pemain mengucapkan kalimat tayibah seperti Istighfar, Hamdalah, Takbir. Secara bahasa kalimat thayyibah atau kalimat at-thayyibah diambil dari dua kata, yaitu al kalimah yang artinya kalimat dan at-thayyibah yang memiliki arti baik (Qatrunnada 2023).

f. Tidak bersentuhan dengan bukan mahrom

Dalam film ini terdapat beberapa scene yang menunjukkan Ratih sangat menjaga diri tentang tidak bersentuhan dengan yang bukan mahrom Islam melarang dan mengharamkan bagi laki-laki untuk menyentuh yang bukan mahram, termasuk berjabat tangan untuk berkenalan, bermaaf-maafan, berterima kasih atau alasan-alasan lainnya, karena ini akan mengantarkan kepada dampak negatif dan keburukan besar (Abdullah Taslim 2023).

2. Nilai Mandiri

Dalam film ini diperlihatkan bagaimana Angga tinggal dan melakukan semuanya sendiri, Arya juga merawat ibunya yang sakit sendirian. mandiri adalah keadaan yang dapat berdiri sendiri; tidak tergantung pada orang lain. Mandiri adalah kemampuan individu untuk mengatur hidupnya sendiri, membuat keputusan, dan mengambil



tanggung jawab atas tindakan dan pilihan mereka. Secara lebih sederhana, mandiri adalah kemampuan untuk bertahan dan berkembang dalam hidup tanpa mengandalkan terlalu banyak bantuan dari orang lain. Mandiri melibatkan sikap positif terhadap tanggung jawab diri sendiri, serta kemampuan untuk merencanakan, mengatur, dan mengejar tujuan tanpa perlu bergantung pada bantuan eksternal (kumparan.com 2023)

### 3. Nilai Gotong-royong

#### a. Musyawarah

Dalam cuplikan film ini ada beberapa scene yang menjelaskan tentang musyawarah seperti ada musyawarah tentang rencana lamar melamar. Dalam kehidupan sosial kita pasti tidak akan pernah jauh dengan yang namanya masalah. Banyak permasalahan yang kita temui, mulai dari permasalahan yang ringan sampai pada permasalahan yang berat dan sulit untuk kita menemukan solusinya sendiri. Dalam memecahkan masalah yang ringan, mungkin kita tidak perlu untuk meminta bantuan orang lain. Namun untuk permasalahan berat yang sulit dalam menemukan solusinya, hendaklah kita meminta pendapat terhadap orang lain dalam pengambilan keputusannya, khususnya kepada mereka yang lebih tahu terhadap permasalahan yang ada.

Dalam pelaksanaan musyawarah, setiap orang mempunyai hak yang sama untuk menyampaikan usul atau saran, namun satu hal

yang harus diingat, bahwa mufakat tidak dapat dicapai dalam musyawarah, jika setiap orang memaksakan agar pendapatnya disetujui. Dalam agama Islam telah diajarkan bahwa menyelesaikan permasalahan tidak harus dengan emosi atau atas kehendak sendiri melainkan dengan jalan musyawarah.

Dalam bermusyawarah kita diajarkan untuk berpikiran jernih, serta diliputi dengan semangat kekeluargaan sehingga akan timbul rasa persaudaraan, dan saling menolong. Dalam menghormati saudara kita selayaknya kita selalu menjaga perkataan dan sikap kita agar jangan sampai menyakiti orang lain (Huda 2018).

b. Gotong royong

Dalam film ini terdapat pesan tersirat gotong royong, diperlihatkan bagaimana hal tersebut ada pada scene pemakaman ibu Arya. Gotong royong memiliki arti bekerja bersama-sama. Seperti tolong menolong, maupun bantu membantu diantara anggota dalam suatu komunitas (Aris 2023).

4. Nilai Integritas

a. Komitmen

Dalam film diperlihatkan beberapa scene seperti Dodi yang ingin melamar Aghniya dan mendatangi orang tuanya, lalu melaksanakan syarat yang diberikan oleh ayahnya. Kata komitmen ini berasal dari bahasa latin yaitu *commiter* yang artinya adalah menyatukan, mengerjakan, menggabungkan dan mempercayai.

Dalam buku *Bisnis dan Kewirausahaan*, arti komitmen ialah suatu sikap setia serta tanggung jawab seseorang kepada orang lain, diri sendiri, organisasi, dan berbagai hal tertentu (M.Hardi 2023).

b. Tanggung Jawab

Dalam film ini diperlihatkan ada beberapa scene yang berisi tentang tanggung jawab. Beberapa scene menunjukkan bagaimana tentang tanggung jawab seperti mengantarkan pulang, menyampaikan niat melamar, dan siap dengan resiko apa saja saat mengambil keputusan seperti scene arya membatalkan pernikahannya dengan ratih karena merasa bertanggung jawab. Pengertian tanggung jawab adalah melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Tanggung jawab juga berarti siap menanggung segala risiko atas perbuatan sendiri (Indonesia 2023).

c. Jujur

Dalam film ini lumayan banyak dijelaskan bagaimana penyampaian bentuk jujur itu sendiri. Jujur secara umum adalah sebuah aspek ciri dan moral manusia yang berbudi luhur dimana seseorang dengan karakter ini kemudian akan memiliki integritas, adil, setia, tulus, dan dapat dipercaya oleh orang lain. Jujur ini berkaitan dengan sikap atau perbuatan yang dilakukan sesuai dengan apa yang dikatakan sendiri (Nouval 2023).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 4 nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang terdapat dalam film “*Cinta Subuh*” tersebut 1) nilai religius meliputi sholat, mengingatkan kebaikan, mengucapkan salam, berdzikir, mengucapkan kalimat tayibah, tidak bersentuhan dengan bukan mahrom. 2) Nilai mandiri meliputi mandiri itu sendiri. 3) Nilai gotong royong yang meliputi musyawarah dan gotong royong. 4) Nilai integritas meliputi komitmen, tanggung jawab dan jujur.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti akan memberikan saran yang dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan dalam penelitian maupun lembaga pendidikan, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi pendidik terdapat nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang telah ditemukan dalam film *Cinta Subuh*. Sehingga film ini cocok jika dijadikan salah satu media pembelajaran bagi pendidik yang dapat diambil dari setiap ceritanya, untuk mencapai tujuan pendidikan karakter.
2. Bagi peserta didik nilai-nilai pendidikan karakter bangsa dalam film *Cinta Subuh* memiliki relevansitas dengan nilai-nilai pendidikan

karakter yang membuktikan bahwa film *Cinta Subuh* layak untuk dijadikan bahan belajar peserta didik di era modern. Melalui media film juga peserta didik akan lebih antusias dalam pembelajaran, maka film *Cinta Subuh* ini setidaknya akan sedikit membantu dalam upaya penanaman karakter dan pembelajaran secara tersirat pada peserta didik.

3. Bagi penonton dan masyarakat yakni diharapkan harus dan bijak memahami pesan-pesan yang ada dalam film *Cinta Subuh*. Penonton dan masyarakat supaya bisa bijak, jeli dan cerdas dalam melihat, mengambil, memahami dan menyaring pesan-pesan yang ada dalam film *Cinta Subuh*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Taslim, Lc., M.A. *muslim.or.id*. September 02, 2023. <https://muslim.or.id/27058-larangan-menyentuh-wanita-yang-bukan-mahram.html#Larangan%20Menyentuh%20Perempuan%20Yang%20Bukan%20Mahram> (accessed November 08, 2023)
- Ambar. (2017, 08 Juni). Diakses juli 23, 2023. <https://pakarkomunikasi.com/teori-semiotika-roland-barthes>.
- Apriyani, Indah. (2020). "Analisis Nilai-nilai Karakter dalam Buku Literasi Sekolah di SD Negeri 02kota bengkulu." *Skripsi*, 13-19.
- Aris. *Gramedia blog*. 07 Januari 2023. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-gotong-royong/> (diakses November 10, 2023).
- Fitri, Zaenul, A. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fuziyah, Lailatul, I. N. (2013). "Proses Berpikir Kreatif Siswa Kelas X Dalam Memecahkan Masalah Geometri Berdasarkan Tahapan Wallas Ditinjau Dari Adversity Quotient(Aq) Siswa." *jurnal pendidikan matematika*, : 78.
- Huda, M. Ali Mashunil. "HADITS AD-DIKU L-ABYAD : SUNTINGAN TEKS DAN ANALISIS ISI." 2018: 12.
- Indonesia, CNN. *CNN Indonesia*. 12 Januari 2023. <https://www.google.com/amp/s/www.cnnindonesia.com/edukasi/20230110143415-569-898449/pengertian-tanggung-jawab-contoh-bentuk-dan-ciri-cirinya/amp> (diakses November 10, 2023).
- KEMENDIKBUD. (2016). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter tingk*. jakarta: KEMENDIKBUD RI.
- KEMENDIKBUD. (2016, 16 Juni). diakses Juni 12, 2023. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/tentang-ppk/>.
- KEMENDIKBUD. (2020). "Program Kerja Pusat Penguatan Karakter 2020." *pendidikan*, 16-17.
- Kompas.com. (2023, 17 Januari). Diakses februari 02, 2023. <https://surabaya.kompas.com/read/2023/01/17/105442478/125-anak-di-ponorogo-hamil-di-luar-nikah-dan-ajukan-dispensasi-nikah-dini?page=all#page2>
- Kompas. (2022, 23 Desember). Diakses Juni 22. <https://www.kompas.com/stori/read/2022/12/23/120000879/definisi-pendidikan-menurut-ki-hajjar-dewantara> .

- Kurniawan, Indra. (2021, 12 Juni). Diakses Juni 06,2023. <https://www.tabloidbintang.com/articles/film-tv-musik/ulasan/read/174605/cinta-subuh-pamit-total-penonton-tidak-sampai-setengah-juta#:~:text=Cinta%20Subuh%20yang%20rilis%20di%20bioskop%2019%20Mei,penonton%20hingga%20turun%20layar%20pada%2010%20Juni%202022.>
- kumparan.com. *m.kumparan.com*. 01 September 2023. <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-mandiri-ciri-ciri-dan-tips-menerapkannya-216PkabKiqm> (diakses November 10, 2023).
- Maharani, Suci. *Bacaterus*. 10 12, 2022. <https://bacaterus.com/pemeran-cinta-subuh/> (accessed 10 06, 2023).
- Maroll. (2017, 17 Juli). Diakses februari 1, 2023. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/10111/penguatanpendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikannasional/0/artikel\\_gpr](https://www.kominfo.go.id/content/detail/10111/penguatanpendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikannasional/0/artikel_gpr).
- M.Hardi. *gramedia blog*. 01 Spetember 2023. <https://www.gramedia.com/literasi/apa-itu-komitmen/> (diakses November 10, 2023).
- Muammar, Arfan. (2019). *Pendidikan Karakter Strategi Internalisasi Values dan Kajian Teoritis*. Depok: Rajawali Pers, PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama islam di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, .
- Muhaimin. (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Muhmidayeli. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: reffika aditama.
- Mulyana, Rohmat. (2011). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen pendidikan Karakter*. jakarta: Bumi aksara.
- Mulyana, Rohmat. (2004). "Mengartikulasikan Pendidikan Nilai." Dalam *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, oleh Rohmat Mulyana, 11. Bandung : Alfabeta.
- Muslich, Mansur. (2011). *Pendidikan karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*,. jakarta: bumi aksara.
- Narimawati, Umi. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Agung Media.

- Nasional, Departemen Pendidikan. (2011). *Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Nouval, Sevilla. *gramedia blog*. 21 Agustus 2023. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-jujur/> (diakses November 10, 2023).
- Pranowo, Djoko. D. (2006). "Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Dan Kerjasama ." *jurnal pendidikan*: 1.
- Qiqi Zakiyah. Y. Rusdiana. A. (2006). *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Sekolah*. Bandung: pustaka setia
- Qatrunnada, Jihan Najla. *detik hikmah*. 23 September 2023. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6947007/10-kalimat-thayyibah-dan-artinya-ada-lafaz-tahmid-hingga-basmalah> (diakses November 10, 2023).
- Qura, Ummul. (2006). "Pendidikan Islam ." *jurnal pendidikan*: 3.
- Rahman, Abd. (2022). "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan." *jurnal pendidikan*: 2.
- Rahmat, Abdul. (2014). *Pengantar Pendidikan teori, konsep, dan aplikasi*. Jakarta : ideas Publishing.
- Ramayulis. (2010). *Metodologi pendidikan Agama Islam*. Jakarta: kalam Mulia.
- Rosa, Citra. M. (2022, 26 Maret). Diakses april 15, 2023. <https://www.kompas.com/wiken/read/2022/03/26/110500081/penyebab-netizen-indonesia-disebut-paling-tidak-sopan-se-asia-tenggara?page=all>.
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi pendidikan karakter*. jakarta: Erlangga.
- Sari, Wibisono. P. Yunita. (2021). "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang KetjiL." *jurnal dinamika ilmu komunikasi*: 30-43.
- Sidu, Ode. L. (2015). "La Ode Gusal Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi." *humanuka*: 15.
- Swandi, Muhammad Busro. (2017). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: media akademi.
- Tsauri, Sofyan. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.
- Ulfah, Isnatin. (2023,16 januari). Diakses februari 1, 2023. <https://iainponorogo.ac.id/2023/01/16/ratusan-siswa-di-ponorogo-hamil-di-luar-nikah-benarkah-mari-cek-faktanya/> .
- wikipedia. *wikipedia ensiklopedia bebas*. 26 November 2022. <https://id.wikipedia.org/wiki/Salam> (diakses November 10, 2023).



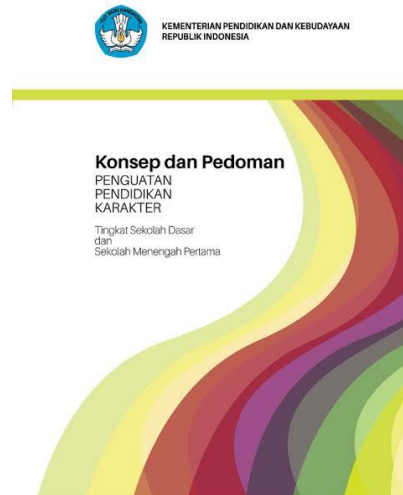
Zahirah, Siti Alicia. (2022,31 Mei). Diakses mei 29, 2023  
<https://ukhuwahnews.com/resensi/resensi-film-cinta-subuh-utamakan-salat-subuh/> .

### LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 02 Cover Film Cinta Subuh



## Lampiran 0 3 Novel Cinta Subuh karya Ali Farighi dan Buku KEMENDIKBUD RI



## Lampiran 0 4 : Bukti menghubungi Indra Gunawan

